

**MOTIVASI SOSIAL EKONOMI PETANI BEKERJA
DI SEKTOR NON PERTANIAN
(Studi Kasus Di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa)**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Salah Satu Syarat guna Meraih Gelar Sarjana
Pertanian pada Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian
Universitas Muhammadiyah Makassar*

HAWANI

10596 01661 14

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS PERTANIAN
PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
2018**

**MOTIVASI SOSIAL EKONOMI PETANI BEKERJA DI
SEKTOR NON PERTANIAN**
(Studi Kasus Di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa)

**HAWANI
105960166114**

SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian Strata Satu
(S-1)

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2018**

PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **Motivasi Sosial Ekonomi Petani Bekerja Di Sektor Non Pertanian (Studi Kasus Di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa)** adalah benar merupakan hasil karya yang belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Semua sumber data dan informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Makassar, Juli 2018

Hawani
105960166114

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Motivasi Sosial Ekonomi Petani Bekerja Di Sektor Non Pertanian (Studi Kasus Di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa)

Nama : Hawani

Stambuk : 105960166114

Konsentrasi : Sosial Ekonomi Pertanian

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Disetujui

Pembimbing I

Pembimbing II



Amruddin, S.Pt., M.Si
NIDN.0922076902



Khaeriyah Darwis, S.P., M.Si
NIDN.0918018701

Diketahui

Dekan Fakultas Pertanian

Ketua Prodi Agribisnis



H. Burhanuddin, S.Pi., M.P.
NIDN.0912066901



Dr. Sri Mardiyati, S.P., M.P.
NIDN.0921037003

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul : Motivasi Sosial Ekonomi Petani Bekerja Di Sektor Non Pertanian (Studi Kasus Di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa)

Nama : Hawani

Stambuk : 105960166114

Konsentrasi : Sosial Ekonomi Pertanian

Program Studi : Agribisnis

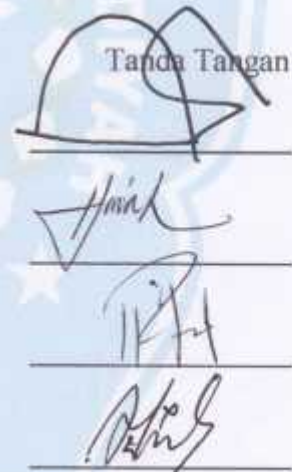
Fakultas : Pertanian

KOMISI PENGUJI

Nama

1. Amruddin, S.Pt., M.Si
Ketua Sidang
2. Khaeriyah Darwis, S.P., M.Si
Sekretaris
3. Prof. Dr. Ir. Hj. Ratnawati Tahir, M.Si
Anggota
4. Siti Khadijah Yahya Hiola, S.TP., M.Si
Anggota

Tanda Tangan



Tanggal lulus :2018

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hamba-Nya. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Motivasi Sosial Ekonomi Petani Bekerja di Sektor Non Pertanian (Studi Kasus Di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa).

Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pertanian pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Amruddin, S.Pt.,M.Pd.,M.Si, selaku pembimbing I dan Ibu Khaeriyah Darwis, S.P.,M.Si selaku pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi dapat diselesaikan.
2. Ibu selaku penguji yang senantiasa memberikan saran dan masukan dalam skripsi ini.
3. H. Burhanuddin, S.Pi.,M.P selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

4. Ibu Sri Mardiyanti, S.P.,M.P, selaku ketua Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Kedua orang tua penulis yakni ayahanda Kammisi dan ibunda Saharia dan adikku tercinta Ilham Akbar dan segenap keluarga yang senantiasa memberikan bantuan, baik moril maupun material sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Seluruh Dosen Jurusan Agribisnis di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali segudang ilmu kepada penulis.
7. Kepada pihak Pemerintah Kecamatan Barombong khususnya kepada Ibu Desa Kanjilo beserta jajarannya yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di Daerah tersebut.
8. Kesebelas informan penulis yang telah bersedia dan memberikan alasan atau pendapat mengenai penelitian yang dilakukan oleh penulis.
9. Terima kasih kepada Sugirah Hidayah Rauf S.P yang membantu penulis dalam melakukan penelitian ini sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian sampai pada tahap penyusunan skripsi.
10. Terima Kasih Kepada Nurinsani Hidayah yang selalu memberikan motivasi dan saran-saran dalam penyusunan skripsi ini.
11. Sahabat dan teman-teman penulis yang setia mendampingi dan memberikan doa untuk kelancaran penyusunan skripsi ini.
12. Semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini dari awal hingga akhir yang tidak bisa penulis sebut satu persatu.

Akhir kata penulis ucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang terkait dalam penelitian skripsi ini, semoga karya tulis ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan. Semoga Kristal-kristal Allah senantiasa tercurah kepadanya.

Amin.

Makassar, Juli 2018

Hawani

ABSTRAK

HAWANI. 105960166114. Motivasi Sosial Ekonomi Petani Bekerja Di Sektor Non Pertanian (*Studi Kasus Di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa*). Dibimbing oleh AMRUDDIN dan KHAERIYAH DARWIS.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi sosial ekonomi petani kecil bekerja di sektor non pertanian dan untuk mengetahui pekerjaan non pertanian yang dilakukan oleh petani kecil di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa.

Penelitian ini menggunakan Sembilan informan di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa. Adapun kesembilan informan penulis yaitu semuanya petani kecil yang bekerja di sektor non pertanian di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa. Sementara analisis data yang digunakan yaitu analisis data deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa yang memotivasi petani kecil untuk bekerja di sektor non pertanian yaitu di bagi menjadi dua aspek yang pertama motivasi sosial yaitu usia yang masih mudah petani kecil bekerja di sektor non pertanian dan tingkat pendidikan yang rendah, sedangkan yang kedua motivasi ekonomi dimana yaitu tingkat pendapatan di sektor pertanian yang kurang, luas kepemilikan lahan yang sempit dan biaya-biaya dalam pertanian yang mahal. Adapun pekerjaan non pertanian yang dilakukan oleh petani kecil yaitu supir gajian, pedagang sayuran, makelar tanah, servis elektronik, penjahit pakaian dan buruh bangunan.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	ix
I. PENDAHULUAN	1
1.1.Latar Belakang	1
1.2.Rumusan Masalah	5
1.3.Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
II. TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1.Motivasi Sosial Ekonomi.....	7
2.2.Petani.....	10
2.3.Motivasi Sosial.....	13
2.4.Motivasi Ekonomi.....	14
2.5.Pekerjaan Sampingan Petani Kecil	17
2.6.Kerangka Pemikiran.....	18
III. METODE PENELITIAN	21
3.1.Lokasi dan waktu penelitian	21
3.2.Teknik penentuan Informan	21
3.3.Jenis dan sumber data	22
3.4.Teknik pengumpulan data	22
3.5.Teknik analisis data	23
3.6.Definisi operasional	25
IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	27
4.1.Letak Geografis.....	27

4.2.Kondisi Demografis	28
4.3.Kondisi Pertanian.....	32
V. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	34
5.1.Profil Informan.....	34
5.2.Motivasi Sosial Ekonomi Petani Bekerja Di Sektor Non Pertanian Di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa.....	46
5.3.Pekerjaan Non Pertanian Yang Dilakukan Oleh Petani Kecil Di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa.....	52
VI. KESIMPULAN DAN SARAN	62
6.1.Kesimpulan	62
6.2.Saran	62

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Nomor	Teks	Halaman
1.1.	Distribusi Penduduk Menurut Jenis Kelamin Di Sektor Non Pertanian Di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa.....	28
1.2.	Distribusi Penduduk Berdasarkan Usia Di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa.....	29
1.3.	Distribusi Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian Di Sektor Non Pertanian Di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa.....	30
1.4.	Distribusi Penduduk Berdasarkan Pendidikan Di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa.....	31
1.5.	Luas Lahan Pertanian Di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa.....	46

DAFTAR GAMBAR

Nomor	<i>Teks</i>	Halaman
1.1.	Skema Kerangka Pemikiran.....	20

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sektor pertanian merupakan sektor yang penting bagi ketahanan pangan di Indonesia. Tidak hanya ketersediaan pangan, namun juga akses dan pemanfaatan pangan di Indonesia tergantung dari sektor pertanian. Sebagai bukti dapat ditunjukkan pada sektor pertanian Indonesia sejak tahun 2011 hingga 2013. Peningkatan luas lahan sektor pertanian yang diikuti dengan peningkatan produktivitas dan hasil produksi pertanian menyebabkan ketahanan pangan yang lebih baik.

Pertanian merupakan salah satu mata pencaharian utama masyarakat di pedesaan. Pertanian merupakan suatu kegiatan manusia yang salah satu termasuk didalamnya adalah bercocok tanam. Bagi masyarakat pedesaan pertanian merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan mereka, karena kebanyakan masyarakat pedesaan berprofesi sebagai petani yang mengelola lahan pertanian. Profesi sebagai petani merupakan profesi yang paling banyak ditemukan di daerah pedesaan, karena tidak harus mengenyam pendidikan yang tinggi untuk menjadi petani, hanya berbekal ilmu dan pengalaman yang telah diajarkan turun-temurun oleh orang tua mereka dulu.

Sejalan dengan meningkatnya taraf hidup dan terbukanya kesempatan untuk menciptakan peluang kerja yang ditandai oleh banyaknya investor ataupun masyarakat dan pemerintah dalam melakukan pembangunan, semakin meningkatkan kebutuhan akan lahan. Peningkatan kebutuhan lahan didorong oleh

peningkatan jumlah penduduk, sementara ketersediaan dan luas lahan bersifat tetap.

Kecamatan Barombong merupakan daerah dataran yang berbatas sebuah Utara Kecamatan Pallangga, Kabupaten Takalar dan Kota Makassar sebelah selatan Kecamatan Bajeng dan Kota Makassar sebelah Barat Kabupaten Takalar dan Kota Makassar sedangkan disebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Bajeng dan Barombong dengan ketinggian dari permukaan laut berkisar rata-rata 25 meter. Dengan jumlah desa/kelurahan sebanyak 7 (tujuh) desa/kelurahan dan dibentuk berdasarkan PERDA No. 7 (tujuh) Tahun 2015. Ibukota Kecamatan Barombong adalah Kanjilo dengan jarak 6,50 km dari Sungguminasa.

Jumlah penduduk Kecamatan Barombong tahun 2015 sebesar 38.734 jiwa yang terdiri dari laki-laki sebesar 19.128 jiwa dan perempuan sebesar 19.606 jiwa.

Penduduk Kecamatan Barombong umumnya berprofesi sebagai petani, padi sawah dan palawija (kacang hijau).

Petani adalah orang yang bekerja pada sektor pertanian, baik pertanian kebun, ladang, sawah, perikanan dan lainnya pada suatu lahan. Dalam hal ini petani memiliki dua pekerjaan yakni petani bekerja di pertanian dan petani bekerja di non pertanian. Pada saat musim pertanian, maka petani melakukan usahatani, akan tetapi upah/hasil yang diperoleh dari hasil panen masih belum cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga petani kecil.

Dalam hal ini maka pekerjaan sampingan memegang peranan penting dalam meningkatkan pendapatan, pekerjaan sampingan yang biasa dilakukan

petani kecil di Desa Kanjilo akan sangat membantu dalam memenuhi kebutuhan keluarganya.

Pendapatan yang rendah tentunya akan menyulitkan petani dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, karena pendapatan yang ada hanya untuk dikonsumsi ditambah lagi jika tanggungan keluarga yang cukup besar yang harus ditanggung oleh petani.

Jumlah tanggungan keluarga yang harus ditanggung oleh kepala keluarga juga berpengaruh kepada sulitnya kepala keluarga dalam memenuhi kebutuhan pokok keluarganya. Semakin besar jumlah tanggungan keluarga semakin besar pula beban yang harus ditanggung oleh kepala keluarga dan pengeluaran yang harus dikeluarkan dalam memenuhi kebutuhan pokok keluarganya. Begitupun dalam hal tingkat pendidikan, petani biasanya tidak terlalu mementingkan pendidikan untuk anak-anaknya disamping penghasilan yang sedikit dari hasil bertani lahan persawahan petani yang memiliki lahan sendiri tetapi lahan yang dimilikinya sempit sehingga hasil yang didapatkan juga kurang. Biaya pendidikan yang tidak sedikit akan menambah beban petani kecil di Desa Kanjilo, sedangkan penghasilan yang dimiliki tidaklah banyak, yang hanya dapat mencukupi pemenuhan kebutuhan pokok keluarganya.

Tingkat pendapatan di sektor pertanian yang relatif rendah dan keterbatasan sektor pertanian dalam penyerapan tenaga kerja dipedesaan menyebabkan masyarakat pedesaan khususnya petani mencari alternatif pekerjaan yang lain di luar sektor pertanian.

Komoditas utama pertanian di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa ini adalah tanaman padi. Selain padi, terdapat juga komoditas lain seperti jagung, ubi kayu serta sayur-sayuran. Profesi yang paling banyak yang terdapat di Desa Kanjilo adalah petani, hal ini disebabkan karena bertani merupakan profesi turun-temurun. Namun sebagian masyarakat menganggap bahwa profesi sebagai petani bukan merupakan mata pencaharian utama, hal tersebut disebabkan oleh pendapatan yang diterima kurang maksimal akibat dari luas lahan yang sempit.

Tingginya jumlah tenaga kerja di sektor pertanian disebabkan oleh mudahnya tenaga kerja memasuki sektor tersebut. Sektor ini relatif kurang menuntut pendidikan dan keterampilan yang tinggi. Oleh karena itu, banyak tenaga kerja berpendidikan menengah bekerja di sektor pertanian secara sementara, karena mereka masih mencari pekerjaan di sektor lain yang lebih layak.

Kesempatan kerja di luar pertanian bagi penduduk petani kecil di Desa Kanjilo lebih banyak dipengaruhi dan ditunjang oleh pengeluaran pemerintah daripada oleh pertumbuhan pertanian itu sendiri. Petani bekerja di luar pertanian sekedar untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarganya, dan bukanlah karena alasan ekspansi usaha. Oleh karena itu perlu alternative lapangan kerja luar pertanian yang dapat dengan mudah dijangkau oleh petani pedesaan khususnya di Desa Kanjilo. Bukan hanya itu sebagian petani juga hanya menggarap sehingga hasil dari pertanian sedikit hasilnya yang menjadi penyebab tingginya minat untuk bekerja di non pertanian.

Adapun pekerjaan yang dilakukan petani di Desa Kanjilo yaitu sebagai pedagang sayur keliling, penjahit pakaian, buruh bangunan, makelar tanah, supir mobil truk dan servis elektronik.

1.2. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian yang akan dilaksanakan yaitu :

1. Apasajakah motivasisosial ekonomi petani bekerja di sektor non pertanian di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa?
2. Pekerjaan non pertanian apa saja yang dilakukan petani di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa?

1.3. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui motivasi sosial ekonomi petani bekerja di sektor non pertanian di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa.
2. Untuk mengetahui pekerjaan non pertanian apa yang dilakukan petani di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa.

Adapun kegunaan penelitian yang diharapkan dari hasil penelitian yang penulis lakukan adalah sebagai berikut :

1. Diharapkan penelitian ini dapat memberi informasi tentang motivasi sosial ekonomi petani bekerja di sektor non pertanian.

2. Diharapkan dapat memperkaya kepustakaan mengenai motivasi sosial ekonomi petani bekerja di sektor non pertanian di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa, dan dapat menjadi perbandingan dengan daerah lain.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Motivasi Sosial Ekonomi

Menurut Walgito (2002) Motif berasal dari bahasa latin *movere* yang berarti bergerak atau *tomove* yang berarti kekuatan dalam diri organisme yang mendorong untuk berbuat (driving force). Motif sebagai pendorong tidak berdiri sendiri tetapi saling terkait faktor lain yang disebut dengan motivasi.

Winardi (2004), motivasi adalah suatu kekuatan potensial yang ada di dalam diri seorang manusia, yang dapat dikembangkannya sendiri atau dikembangkan oleh sejumlah kekuatan luar yang pada intinya berkisar sekitar imbalan moneter dan imbalan non moneter, yang dapat mempengaruhi hasil kinerjanya secara positif atau secara negatif, hal mana tergantung pada situasi dan kondisi yang dihadapi orang yang bersangkutan. Gray dan Frederic dalam Winardi (2004), motivasi adalah hasil proses-proses yang bersifat internal atau eksternal bagi seorang individu, yang menimbulkan sikap antusias dan persistensi untuk mengikuti arah tindakan-tindakan tertentu.

Motivasi menurut Kamus Besar Indonesia (1989) diartikan sebagai dorongan yang timbul pada diri seseorang untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu atau usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau sekelompok orang tertentu bergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendaknya atau mendapat kepuasan atas perbuatannya. Menurut Handoko (1992), dalam suatu motif umumnya terdapat dua pokok unsur dorongan atau kebutuhan dan unsur tujuan.

Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingka laku. Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melaksanakan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam diri. Motivasi juga dapat dikatakan sebagai perbedaan antara dapat melaksanakan dan mau melaksanakan. Motivasi lebih dekat pada mau melaksanakan tugas untuk mencapai tujuan. Motivasi adalah kekuatan, baik diri dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Motivasi juga dapat diartikan sebagai proses untuk mencoba memengaruhi orang atau orang-orang yang dipimpinya agar melakukan pekerjaan yang diinginkan, sesuai dengan tujuan tertentu yang ditetapkan lebih dahulu (Hamzah B. Uno, 2014). Motivasi sebagai keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan. Motivasi menyangkut reaksi berantai yang dimulai dari kebutuhan yang dirasakan, lalu timbul keinginan atau sasaran yang hendak dicapai, kemudian menyebabkan usaha-usaha mencapai sasaran atau tujuan yang berakhir dengan pemuasan.

Menurut Maslow (1994), orang mengalami lima tingkat kebutuhan (*five hierarchy of needs*) yang berkaitan dengan motivasi seseorang untuk melakukan sesuatu kebutuhan yang dinyatakan dalam "Piramida Kebutuhan" yaitu : (1) kebutuhan fisik/*psychological needs* (lapar dan haus), (2) kebutuhan akan rasa aman/*safety needs*, (3) kebutuhan sosial/*social needs* (persahabatan dan kekerabatan), (4) kebutuhan akan penghargaan/*Esteen needs* (baik dari diri

sendiri, harga diri, maupun dari orang lain, (5) kebutuhan untuk mewujudkan diri/*self actualization needs* (mengembangkan dan mengungkapkan potensi).

Menurut Mc Clelland (1974), dalam konsepnya mengenai motivasi, dalam diri individu terdapat tiga kebutuhan pokok yang mendorong tingkah lakunya. Konsep motivasi ini dikenal dengan “Social Motives Theory”. Adapun kebutuhan yang dimaksudkan menurut teori motif sosial ini, adalah :

1. *Need For Achievement* (kebutuhan akan prestasi)

Merupakan kebutuhan untuk mencapai sukses, yang diukur berdasarkan standar kesempurnaan dalam diri seseorang. Kebutuhan ini, berhubungan erat dengan pekerjaan, dan mengarahkan tingkah laku pada usaha untuk mencapai prestasi tertentu.

2. *Need For Affiliation* (kebutuhan afiliasi)

Merupakan kebutuhan akan kehangatan dan sokongan dalam hubungannya dengan orang lain. Kebutuhan ini mengarahkan tingkah laku untuk mengadakan hubungan secara akrab dengan orang lain.

3. *Need for power* (kebutuhan daya)

Kebutuhan untuk menguasai dan mempengaruhi terhadap orang lain. Kebutuhan ini, menyebabkan orang yang bersangkutan tidak atau kurang memperdulikan perasaan orang lain.

Motivasi bekerja tidak hanya berwujud kebutuhan ekonomis yang bersifat materil saja (misalnya berbentuk uang atau benda) tetapi bisa juga berwujud respek/penghargaan dari lingkungan, prestise dan status sosial, yang semuanya merupakan bentuk ganjaran sosial yang imateriil sifatnya (Kartono, 1992).

2.2. Petani

Petani adalah setiap orang yang melakukan usaha untuk memenuhi sebagian atau seluruh kebutuhan hidupnya di bidang pertanian dalam arti luas yang meliputi usahatani pertanian, peternakan, perikanan dan pemungutan hasil laut. Peranan petani sebagai pengelola usahatani berfungsi mengambil keputusan dalam mengorganisir faktor-faktor produksi yang diketahui (Hermanto, 2002).

Bahrin (2005) mengemukakan bahwa petani adalah bagian dari sekelompok masyarakat yang menjalankan kegiatan usahatani, yakni memanfaatkan permukaan bumi dengan dukungan energi matahari, suhu dan air untuk tumbuh dan berkembangnya tanaman dan ternak.

Pengertian petani dapat didefinisikan sebagai pekerjaan pemanfaatan sumber daya hayati yang dilakukan manusia untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri, atau sumber energi, serta untuk mengelola lingkungan hidupnya guna memenuhi kebutuhan hidup dengan menggunakan peralatan yang bersifat tradisional dan modern. Secara umum pengertian dari pertanian adalah suatu kegiatan manusia yang termasuk di dalamnya yaitu bercocok tanam, peternakan, perikanan dan juga kehutanan. Petani dalam pengertian yang luas mencakup semua usaha kegiatan yang melibatkan pemanfaatan makhluk hidup (termasuk tanaman, hewan, dan mikroba) untuk kepentingan manusia. Dalam arti sempit, petani juga diartikan sebagai kegiatan pemanfaatan sebidang lahan untuk membudidayakan jenis tanaman tertentu, terutama yang bersifat semusim.

Ada beberapa jenis petani yang ada di Indonesia:

1. Petani Gurem adalah petani kecil yang memiliki luas lahan 0,25 ha. Petani ini merupakan kelompok petani miskin yang memiliki sumber daya terbatas.
2. Petani Modern merupakan kelompok petani yang menggunakan teknologi dan memiliki orientasi keuntungan melalui pemanfaatan teknologi tersebut. Apabila petani memiliki lahan 0,25 ha tapi pemanfaatan teknologinya baik dapat juga dikatakan petani modern.
3. Petani Primitif adalah petani-petani dahulu yang bergantung pada sumber daya dan kehidupan mereka berpindah-pindah.

Mengingat negara Indonesia adalah negara yang mayoritas penduduknya sebagai petani maka memiliki beberapa bentuk pertanian diantaranya :

1. Sawah

Sawah adalah suatu bentuk pertanian yang dilakukan di lahan basah dan memerlukan banyak air baik sawah irigasi, sawah lebak, sawah tadah hujan maupun sawah pasang surut.

2. Tegalan

Tegalan adalah suatu daerah dengan lahan kering yang bergantung pada pengairan air hujan, ditanami tanaman musiman atau tahunan dan terpisah dari lingkungan dalam sekitar rumah. Lahan tegalan tanahnya sulit untuk dibuat pengairan irigasi karena permukaan yang tidak rata. Pada saat musim kemarau lahan tegalan akan kering dan sulit untuk ditumbuhi tanaman pertanian.

3. Pekarangan

Pekarangan adalah suatu lahan yang berada di lingkungan dalam rumah yang dimanfaatkan untuk ditanami tanaman pertanian seperti sayuran dan kacang-kacangan.

4. Ladang Berpindah

Ladang berpindah adalah suatu kegiatan pertanian yang dilakukan di banyak lahan hasil pembukaan hutan atau semak di mana setelah beberapa kali panen/ditanami, maka tanah sudah tidak subur sehingga perlu pindah ke lahan lain yang subur atau lahan yang sudah lama tidak digarap.

5. Tanaman Keras

Tanaman keras adalah suatu jenis varietas pertanian yang jenis pertaniannya adalah tanaman-tanaman keras seperti karet, kelapa sawit dan coklat.

Golongan petani di bagi menjadi tiga yaitu :

1. Petani Kaya : yakni petani yang memiliki luas lahan pertanian 2,5 ha lebih.
2. Petani Sedang : petani yang memiliki luas lahan pertanian 1 sampai 2,5 ha.
3. Petani Miskin : petani yang memiliki luas lahan pertanian kurang dari 1 ha.

Pada penelitian kali ini motivasi sosial ekonomi petani bekerja di sektor non pertanian yang akan digunakan adalah motivasi social dan motivasi ekonomi.

2.3.Motivasi Sosial

Adapun bagian-bagian dari motivasi sosial yaitu sebagai berikut :

1. Usia

Usia mempengaruhi tenaga atau kemampuan seseorang karena semakin tua usia seseorang maka semakin berkurang tenaga untuk bertani maka dari itu mengapa seorang petani yang sudah berumur mencari pekerjaan lain diluar dari bertani tetapi tetap fokus terhadap lahan pertaniannya agar dapat menambah perekonomian keluarga, karena usia yang semakin tua maka harus mencari tambahan kerja untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

2. Tingkat Pendidikan

Menurut Notoatmodjo (1993), Pendidikan merupakan suatu konsep, yang memiliki sifat terbuka untuk publik. Pendidikan dalam artian formal adalah suatu proses penyampaian bahan dan materi pendidikan oleh pendidik yang bisa di sebut guru kepada sasaran pendidikan yaitu siswa/i serta mahasiswa guna mencapai perubahan pola pikir, tingkah laku, keilmuan dan sebagainya.

Menurut muzaham (1995), Pendidikan bukan hanya di lingkungan sekolah atau pun kampus, pendidikan juga berasal dari keluarga dan lingkungan. Pendidikan digunakan untuk menunjuk suatu jenis peristiwa terjadi di lingkungan masyarakat. Jenis peristiwa adalah interaksi antara dua kelompok manusia atau lebih yang bertujuan merubah kepribadian seseorang di sekitar ruang lingkup tinggalnya. Lingkungan Pendidikan yang menjadi tempat interaksi sosila diantaranya seperti di sekolah, tempat kerja, keluarga, tempat bermain, berekreasi, dan tempat-tempat lainnya.

Pendidikan sangat berpengaruh terhadap motivasi seseorang khususnya dalam tanggapan untuk menerima adanya inovasi. Seseorang dengan tingkat pendidikan formal yang tinggi akan lebih mudah dalam menanggapi inovasi ataupun isu yang berkembang karena seseorang lebih berpikiran rasional setelah mendapatkan ilmu-ilmu yang didapat dari bangku sekolah (Kartasapoetra, 1994).

Menurut Slamet (1993) tingkat pendidikan responden dikelompokkan menjadi tiga kelompok yaitu kelompok berpendidikan rendah SD ke bawah, kelompok berpendidikan sedang SMP sampai SLTA, dan berpendidikan tinggi yaitu mereka yang berpendidikan diatas SLTA.

Tingkat pendidikan petani baik formal maupun non formal akan mempengaruhi cara berfikir yang diterapkan pada usahataniannya yaitu dalam rasionalitas usaha dan kemampuan memanfaatkan setiap kegiatan ekonomi yang ada (Hernanto, 1984).

2.4.Motivasi Ekonomi

Motivasi Ekonomi yaitu suatu kekuatan yang mendorong informan bekerja di sektor non pertanian untuk memenuhi kebutuhan ekonomi : Dorongan untuk memenuhi kebutuhan sendiri, Dorongan untuk memperoleh tambahan penghasilan, Dorongan untuk mempunyai tabungan di hari tua dan masa sekarang.

1. Tingkat Pendapatan

Pendapatan merupakan faktor yang sangat penting dalam menunjang perekonomian keluarga. Tingkat pendapatan merupakan salah satu indikasi sosial ekonomi seseorang yang sangat dipengaruhi oleh sumberdaya dan kemampuan

dalam diri individu. Jenis pekerjaan dan tingkat pengeluaran seseorang juga menentukan tingkat kesejahteraan dalam status sosial seseorang (Soekartawi, 1988).

Besarnya pendapatan akan menunjukkan tingkat sosial ekonominya dalam masyarakat. Keputusan seseorang dalam memilih pekerjaan akan sangat dipengaruhi oleh sumberdaya dan kemampuan dalam diri individu (Mubyarto, 1985).

Pendapatan petani biasanya dialokasikan untuk kegiatan produktif (biaya produksi periode selanjutnya), kegiatan konsumtif (pangan, papan, kesehatan, pendidikan, rekreasi, dan pajak-pajak), investasi serta tabungan (Hernanto, 1984).

Menurut Cahyono (1983) mengatakan bahwa sempitnya lahan pertanian akan berpengaruh terhadap hasil yang diperoleh. Rendahnya pendapatan yang diperoleh dari hasil pertanian akan mendorong petani untuk mencari pekerjaan lain.

2. Luas Kepemilikan Lahan

Cahyono (1983), mengungkapkan bahwa sempitnya lahan pertanian akan berpengaruh terhadap hasil yang diperoleh. Rendahnya pendapatan yang diperoleh dari hasil pertanian akan mendorong petani untuk mencari pekerjaan lain kota. Hal ini dikarenakan hasil yang diperoleh di kota lebih besar daripada hasil yang diperoleh di desa.

Sempitnya lahan yang dikuasai petani berkaitan dengan budaya warisan dimana satu bidang tanah harus dibagi-bagi sesuai dengan jumlah orang yang

menerima warisan, sehingga kebanyakan petani hanya mempunyai sepetak tanah kecil saja (Khairuddin, 1992).

Kepemilikan tanah pertanian yang kecil disebabkan karena adanya pembagian tanah yang tidak merata. Tekanan penduduk atas tanah yang berat serta terbatasnya kesempatan kerja merupakan pendorong yang kuat bagi penduduk untuk mencari pekerjaan, karena hasil yang diperoleh sedikit sehingga pendapatan yang diterima masih kurang untuk memenuhi kebutuhan keluarga (Sajogyo, 1992).

Menurut Hernanto (1984), penggolongan petani berdasarkan luas tanahnya dibagi menjadi 4 yaitu : (1) Golongan petani luas (lebih dari 2 Ha), (2) Golongan petani sedang (0,5-2 Ha), (3) Golongan petani sempit (0,5 Ha), (4) Golongan buruh tani tidak mempunyai tanah.

Perbedaan golongan petani berdasarkan luas tanah tersebut akan berpengaruh terhadap sumber dan distribusi pendapatan.

Sedangkan Cahyono (1983) menggolongkan petani Jawa berdasar luas garapan menjadi 3 golongan yaitu : (1) Petani gurem untuk luas lahan sampai 0,5 Ha, (2) Petani menengah untuk luas lahan 0,5-1 Ha, (3) Petani luas untuk luas lahan diatas 1 Ha.

Petani yang menguasai lahan sawah yang luas akan memperoleh hasil produksi yang besar dan begitu sebaliknya. Dalam hal ini, luas sempitnya lahan sawah yang dikuasai petani akan sangat menentukan besar kecilnya pendapatan ekonomi yang diperoleh. Luas lahan yang diusahakan relatif sempit seringkali menjadi kendala untuk mengusahakan secara lebih efisien.

3. Biaya-Biaya dalam pertanian

Biaya-biaya dalam pertanian adalah biaya dalam usahatani dapat dibagi menjadi tiga kategori yaitu :

1. Biaya alat-alat ukur yaitu semua biaya alat yang digunakan dalam proses melakukan kegiatan usahatani seperti biaya biaya traktor atau sewa traktor dalam melakukan kegiatan usahatani.
2. Biaya mengusahakan yaitu biaya alat-alat luar ditambah dengan upah tenaga keluarga sendiri, yang diperhitungkan berdasarkan upah yang dibayarkan kepada tenaga luar.

Biaya menghasilkan yaitu biaya pada saat panen yang dikeluarkan atau biaya pengangkutan gabah.

2.5.Pekerjaan Sampingan Petani Kecil

Menurut Bintarto (2010), mengemukakan bahwa mata pencarian merupakan aktifitas manusia guna mempertahankan hidupnya guna memperoleh taraf hidup yang layak dimana corak dan ragamnya berbeda-beda sesuai dengan kemampuan dan tata Geografi daerahnya.

Di Indonesia orang yang sudah bekerja masih banyak yang melakukan kerja sampingan untuk menambah pendapatannya.

1. Pekerjaan utama, jika seseorang mempunyai satu pekerjaan maka pekerjaan tersebut digolongkan sebagai pekerja utama.
2. Pekerja sampingan atau tambahan adalah pekerjaan lain disamping pekerja utama.

Pekerjaan sampingan adalah pekerjaan lain yang ditekuni oleh keluarga petani untuk memperoleh penghasilan tambahan agar dapat memenuhi kebutuhan pokok hidup sehari-hari.

Jadi, pekerjaan sampingan yang dimaksud disini adalah pekerjaan lain dilakukan petani kecil selain bekerja di lahan pertanian.

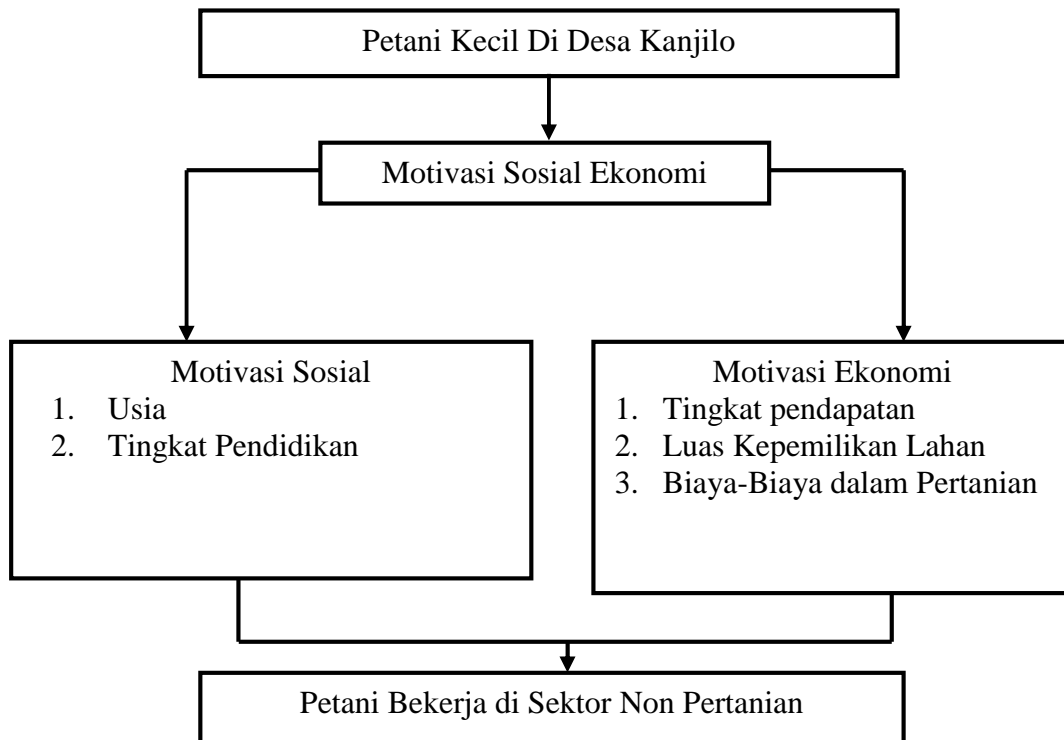
2.6. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah alur pikir yang logis dan dibuat dalam bentuk diagram bertujuan menjelaskan secara garis besar pola substansi penelitian yang akan dilaksanakan. Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori-teori yang berhubungan dengan berbagai faktor yang diidentifikasi sebagai masalah yang penting.

Petani kecil di Desa Kanjilo bekerja di sektor non pertanian diakibatkan oleh motivasi sosial ekonomi, dimana motivasi itu adalah dorongan agar petani kecil bekerja di sektor non pertanian untuk memenuhi kebutuhan ekonomi sehari-hari/keluarga.

Motivasi sosial ekonomi tersebut dibagi menjadi dua dimana ada motivasi sosial dan motivasi ekonomi. Dimana motivasi sosial sub babnya yaitu Usia adalah usia informan saat penelitian dilakukan, dinyatakan dalam tahun, Tingkat pendidikan adalah jenjang pendidikan tertinggi dibangku sekolah yang telah diselesaikan oleh informan Sedangkan motivasi ekonomi sub babnya yaitu Tingkat pendapatan merupakan pendapatan yang diperoleh responden dari pekerjaan non pertanian, Luas kepemilikan lahan adalah luas lahan yang dimiliki

responden untuk berusaha tani pada penelitian yang dilakukan dalam hektar (Ha) dan Biaya-Biaya dalam pertanian adalah berupa uang yang dibutuhkan dalam melakukan kegiatan usahatani. Inilah semua alasan mengapa para petani di Desa Kanjilo bekerja di sektor non pertanian padahal sudah kerja di sektor pertanian.



Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran

III. METODE PENELITIAN

3.1. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa. Lokasi penelitian dipilih di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa dengan pertimbangan bahwa di Desa Kanjilo merupakan salah satu desa dari Kecamatan Barombong yang mempunyai atau kebanyakan petani kecil yang bekerja di sektor non pertanian.

Waktu penelitian dimulai dari bulan Februari 2018 sampai Mei 2018 yaitu mulai dari penulisan proposal, penelitian sampai pada akhir ujian skripsi. Pada bulan pertama melakukan penulisan proposal selanjutnya melakukan penelitian mengenai motivasi sosial ekonomi petani bekerja di sektor non pertanian hingga pada akhir ujian skripsi.

3.2. Teknik Penentuan Informan

Penelitian ini menggunakan Sembilan informan di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa.

Adapun informan dalam penelitian ini ialah para petani yang sudah bekerja di sektor pertanian dan bekerja juga di non pertanian. Penentuan unit informan dianggap telah memadai apabila telah mencapai taraf dimana datanya telah jenuh, ketika dilakukan penambahan informan tidak memberikan informasi yang baru. Artinya bahwa dengan menggunakan informan selanjutnya, boleh

dikatakan tidak lagi diperoleh tambahan informan baru yang berarti. (Sugiyono, 2017)

3.3. Jenis Dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang mendeskripsikan motivasi sosial ekonomi petani bekerja di sektor non pertanian di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa. Informan pada penelitian ini menggunakan :

1. Data primer berupa data yang berasal dari narasumber langsung yang terdiri dari masyarakat di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa dan diperkuat dengan informan lain yang terkait.
2. Data sekunder, data yang diperoleh dari kantor kecamatan, kantor desa, jurnal, dan petani di Desa Kanjilo yang bekerja di sektor non pertanian.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang akan dilakukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Observasi Terus Terang Atau Tersamar

Peneliti melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang pada sumber data, bahwa sedang melakukan penelitian. Sehingga mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktifitas peneliti. Tetapi suatu saat peneliti juga tidak terus terang dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu saat data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan.

b. Wawancara

Wawancara ini peneliti melaksanakan penelitian lebih bebas untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak diajak wawancara diminta pendapat, dan yang memotivasinya sehingga bekerja di non pertanian. Dalam melakukan wawancara, perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

c. Dokumentasi

Peneliti melakukan dokumentasi pelaksanaan kegiatan penelitian melalui foto atau gambar, sebagai bukti fisik pelaksanaan penelitian.

d. Triangulasi

Peneliti menggali kebenaran informan tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Yaitu selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlihat (*participant observation*), dokumentasi tertulis dan catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto.

3.5. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis data kualitatif dimana data empiris yang diperoleh berupa kumpulan berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka serta tidak dapat disusun dalam kategori-kategori/struktur klasifikasi. Data bisa saja dikumpulkan dalam aneka macam cara (*Observasi, wawancara dan dokumentasi*), tetapi analisis kualitatif tetap menggunakan kata-kata yang biasanya disusun ke dalam teks yang dipeluas, dan tidak menggunakan perhitungan matematis atau statistika sebagai alat bantu

analisis, dari hasil analisis data yang kemudian dapat ditarik kesimpulan walaupun secara keseluruhan akan ada yang bersifat kuantitatif dimana penulis akan menggunakan angka-angka dalam melihat menganalisis data. Berikut ini adalah teknik analisis data yang akan digunakan oleh peneliti antara lain :

1. Pengumpulan Data

Pada pengumpulan data peneliti menggunakan questioner. Pengumpulan data dilakukan berhati-hati. Pada tahap awal peneliti melakukan penjelajahan secara umum terhadap obyek yang akan diteliti, semua dilihat dan didengarkan/direkam. Dengan demikian peneliti akan memperoleh data yang banyak dan bervariasi.

2. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak dan bervariasi, untuk itu perlu dicatat secara rinci dan teliti. Setelah itu dilakukan analisis data atau reduksi data, mereduksi berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok serta dengan memfokuskan dengan hal-hal yang penting. Dengan demikian data telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas.

3. Penyajian Data

Setelah data direduksi maka selanjutnya dilakukan penyajian data dalam bentuk uraian dengan teks yang bersifat naratif. Dengan penyajian data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dilapangan.

3.6. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan seperangkat petunjuk yang lengkap tentang apa yang harus diamati (observasi) dan bagaimana juga mengukur suatu variabel ataupun konsep definisi operasional tersebut dan dapat membantu kita untuk mengklasifikasikan gejala disekitar ke dalam kategori khusus dari suatu variabel

1. Motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri petani baik yang berasal dari dalam diri petani maupun yang berasal dari luar diri petani untuk melakukan suatu tindakan atau usaha yang dilakukan petani dengan mencapai tujuan yang dikehendaknya.
2. Sosial adalah keadaan masyarakat atau seseorang dalam kehidupan sehari-hari seperti usia dan tingkat pendidikan.
3. Usia adalah usia responden saat penelitian dilakukan, dinyatakan dalam tahun.
4. Tingkat pendidikan adalah jenjang pendidikan tertinggi dibangku sekolah yang telah diselesaikan oleh responden.
5. Ekonomi adalah keadaan masyarakat atau seseorang dalam kehidupan sehari-hari seperti tingkat pendapatan, luas kepemilikan lahan dan biaya-biaya dalam pertanian.
6. Tingkat pendapatan merupakan pendapatan yang diperoleh responden dari pekerjaan non pertanian.
7. Luas kepemilikan lahan adalah luas lahan yang dimiliki responden untuk berusahatani pada penelitian yang dilakukan dalam hektar (Ha).

8. Biaya-Biaya dalam pertanian adalah berupa uang yang dibutuhkan dalam melakukan kegiatan usahatani.
9. Petani adalah orang yang bekerja dan menggarap lahan
10. Informan adalah seseorang yang dianggap mengetahui masalah penelitian yang sedang dilakukan dan siap untuk di wawancara.
11. Pekerjaan non pertanian adalah mata pencaharian di luar sektor pertanian. Mata pencaharian non pertanian meliputi pedagang sayur keliling, makelar tanah, supir mobil truk, buruh bangunan, servis elektronik dan penjahit pakaian.

IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1. Letak Geografis

Desa Kanjilo secara geografis berada diketinggian antara 3 sampai 4 mdpl (meter diatas permukaan laut) dengan curah hujan rata-rata dalam pertahun antara 135 hari sampai dengan 160 hari dan suhu rata-rata pertahun adalah 28°sampai dengan 29°C.

Secara Penataan, Desa Kanjilo Merupakan Ibu Kota Kecamatan. Secara administrasi desa Kanjilo dibatasi oleh wilayah Kotamadiya, Kabupaten, Kecamatan serta Kelurahan dan Desa Tetangga. Adapun Batas-Batas Wilayah Desa Kanjilo sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Taeng dan Desa Tamannyeleng,
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Je'ne Tallasa dan Kel. Lembang Parang,
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Lembang Parang dan Desa Pakkabba Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar,
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Barombong, Kecamatan TamalateKota Makassar.

Secara admistrasi desa Kanjilo terletak di wilayah Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa, yang merupakan salah satu desa dari 5 desa dan 2 kelurahan.

Luas wilayah desa Kanjilo adalah 4,8 Km² yang terdiri dari persawahan dengan luas 3.001.025 m² dan pemukiman 1.798.975 m². Wilayah Desa Kanjilo secara geologis berupa daerah rendah dengan hamparan persawahan dan

pemukiman yang cukup luas, tekstur tanah dan bebatuan Desa Kanjilo yaitu Allunium (*Qac*) berupa pasir, lempung dan batu gampingkora', sehingga Desa Kanjilo juga merupakan daerah tambang pasir. Desa Kanjilo yang dibatasi oleh sungai kecil didaerah sebelah utara perbatasan antara Dusun Kanjilo Desa Kanjilo dan Desa Tamanyeleng yang juga merupakan daerah tambang pasir, namun kualitas pasirnya masih kurang bagus, akan tetapi walaupun demikian masyarakat tetap menambang untuk menambah penghasilan mereka.

Desa Kanjio secara umum kondisi tanahnya gembur dan subur. Semua jenis tanaman bias tumbuh, baik itu tanaman jangka pendek maupun jangka panjang, tanaman berupa palawija, padi sayuran dan sebagainya.

4.2. Kondisi Demografis

Kondisi demografis di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa dibagi berdasarkan keadaan penduduk berdasarkan jenis kelamin, jumlah penduduk berdasarkan usia, jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian dan jumlah penduduk berdasarkan pendidikan sebagai berikut :

4.2.1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 1. Distribusi Penduduk Menurut Jenis Kelamin di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa

No	Jenis kelamin	Jumlah (Jiwa)	Presentase (%)
1	Laki-Laki	4028	49,05
2	Perempuan	4184	50,95
Total		8212	100,00

Sumber: *Profil Desa Kanjilo 2017*

Tabel 1 menunjukkan bahwa Desa Kanjilo memiliki Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin yaitu 8212 jiwa pada tahun 2017 yang terbagi atas 4028 jumlah jiwa laki-laki dengan presentase 49,05% dan 4.184 jumlah jiwa perempuan dengan presentase 50,95%.

4.2.2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia

Tabel 2. Distribusi Penduduk Berdasarkan Usia di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa

No	Usia (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Presentase (%)
1	0-1 Tahun	118	1,25
2	1-2 Tahun	106	1,12
3	2-3 Tahun	182	1,93
4	3-4 Tahun	172	1,82
5	4-5 Tahun	189	2,00
6	5-6 Tahun	291	3,08
7	7-15 Tahun	1747	18,51
8	16-18 Tahun	560	5,93
9	19-21 Tahun	509	5,39
10	22-60 Tahun	4850	51,39
11	>60	713	7,56
Total		9437	100,00

Sumber : Profile Desa Kanjilo 2017

Tabel 2 menunjukkan bahwa Desa Kanjilo memiliki jumlah penduduk berdasarkan usia yang dibagi menjadi 11 kategori usia yaitu 0-1 tahun berjumlah 118 jiwa dengan presentase 1,25%, usia 1-2 tahun 106 jumlah jiwa dengan presentase 1,12%, usia 2-3 tahun 182 jumlah jiwa dengan presentase 1,93%, usia 3-4 tahun 172 jumlah jiwa dengan presentase 1,82%, usia 4-5 tahun 189 jumlah jiwa dengan presentase 2,00%, usia 5-6 tahun 291 jumlah jiwa dengan presentase 3,00%, usia 7-15 tahun 1747 jumlah jiwa orang dengan presentase 18,51%, usia 16-18 tahun 560 jumlah jiwa dengan presentase 5,93%, usia 19-21 tahun 509

jumlah jiwa dengan presentase 5,39%, usia 22-59 tahun 4850 jumlah jiwa dengan presentase 51,39% dan usia diatas 60 tahun 713 jumlah jiwa dengan presentase 7,56%.

4.2.3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Tabel 3. Distribusi Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian Di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa

No	Mata Pencaharian	Jumlah (Jiwa)	Presentase (%)
1	Pekerja Lepas	986	38,77
2	Wiraswasta	634	24,93
3	Pegawai Swasta	335	13,17
4	Petani	310	12,19
5	Pegawai Negeri Sipil (PNS)	152	5,98
6	Pedagang	116	4,56
7	Nelayan	10	0,39
Total		2543	100,00

Sumber : Profile Desa Kanjilo 2017

Tabel 3 menunjukkan bahwa penduduk berdasarkan mata pencaharian di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa bahwa mata pencaharian sebagai pekerjaan lepas dengan jumlah 986 orang dengan presentase tertinggi mencapai 38,77%, kemudian mata pencaharian sebagai wiraswasta berada di urutan kedua dengan jumlah 634 orang presentase 24,93%, mata pencaharian sebagai pegawai swasta berada di urutan ketiga dengan jumlah 335 orang presentase 13,17%, mata pencaharian sebagai petani berada di urutan keempat dengan jumlah 310 orang presentase 12,19%, mata pencaharian sebagai pegawai negeri sipil (PNS) berada di urutan kelima sebanyak 152 orang presentase 5,98%, selanjutnyamata pencaharian sebagai pedagang berada di urutan keenam dengan

jumlah 116 orang presentase 4,56%, diurutkan terakhir yaitu penduduk dengan mata pencaharian sebagai nelayan yaitu hanya 10 orang dengan presentase 0,39%.

4.2.4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam meningkatkan kesejahteraan pada umumnya dan lebih khusus pada perekonomian masyarakat. Dengan tingkat pendidikan yang tinggi, maka akan mendongkrak nilai kualitas seseorang. Kualitas akan mendorong tumbuhnya keterampilan dalam hal tertentu yang akan mendorong untuk menciptakan kewirausahaan yang kemudian akan tumbuh bibit lapangan pekerjaan. Pendidikan biasanya akan dipengaruhi dan mempengaruhi sistematika dan pola pikir individu. Berikut ini rincian tingkat pendidikan masyarakat Desa Kanjilo :

Tabel 4. Distribusi Penduduk Berdasarkan Pendidikan Di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Presentase (%)
1	Belum sekolah	1364	14,45
2	Masih sekolah SD	1147	12,15
3	Tidak tamat SD	595	6,30
4	Tamat SD	1847	19,57
5	Masih sekolah SMP	478	5,07
6	Tamat SMP	1148	12,16
7	Masih sekolah SMA	385	4,08
8	Tamat SMA	1881	19,93
9	Masih kuliah	134	1,42
10	Tamat AK/PT	458	4,85
Total		9,437	100,00

Sumber : Profile Desa Kanjilo 2018

Tabel 4 menunjukkan bahwa jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan pada tahun 2017 berjumlah 9,437 jiwa. Adapun jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan dibagi menjadi 10 bagian antara lain penduduk

belum sekolah dengan jumlah 1364 jiwa dengan presentase 14,45%, kemudian tingkat pendidikan masih sekolah SD 1147 jumlah jiwa dengan presentase 12,15%, tingkat pendidikan tidak tamat SD 595 jumlah jiwa dengan presentase 6,30%, tingkat pendidikan tamat SD 1847 jumlah jiwa dengan presentase 19,57%, tingkat pendidikan masih sekolah SMP 478 jumlah jiwa dengan presentase 5,07%, tingkat pendidikan tamat SMP 1148 jumlah jiwa dengan presentase 12,16%, tingkat pendidikan masih sekolah SMA 385 jumlah jiwa dengan presentase 4,08%, tingkat pendidikan tamat SMA 1881 jumlah jiwa dengan presentase 19,93%, selanjutnya tingkat pendidikan masih kuliah 134 jumlah jiwa dengan presentase 1,42% dan yang terakhir tingkat pendidikan tamat AK/PT 458 jumlah jiwa dengan presentase 4,85%.

4.3. Kondisi Pertanian

Luas desa kanjilo adalah 4.800.000 M², dengan perincian sebagai berikut :

Tabel 5. Luas Lahan Pertanian di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa

No	Jenis Lahan Pertanian	Luas lahan (M ²)
1	Persawahan	3.001.025 M ²
2	Pemukiman	1.798.975 M ²
Jumlah		4.800.000 M²

Sumber : *profil Desa Kanjilo 2018*

Dari tabel 5 menunjukkan luas lahan pertanian di desa kanjilo yaitu 4.800.000 M² yang terdiri dari persawahan 3.001.025 M² seluas dan pemukiman 1.798.975 M². penggunaan lahan untuk persawahan lebih besar bila dibandingkan

dengan penggunaan untuk pemukiman atau untuk pertanian lahan kering seperti lading karena Desa Kanjilo terletak pada dataran rendah yang cukup mendapatkan air sepanjang tahun sehingga memungkinkan untuk pertumbuhan tanaman padi. Pola pertanian yang dijalankan oleh petani yaitu pola pertanian lahan basah (sawah) dengan masa tanam 4 bulan sekali tiap tahunnya. Petani di Desa Kanjilo lebih tertarik membudidayakan tanaman padi karena lebih mudah memasarkannya dan pendapatan yang diterima lebih besar bila dibandingkan dengan menanam palawija.

Pekerjaan masyarakat Desa Kanjilo sebagian besar adalah buruh harian, petani, dan wiraswasta. Sebagian besar masyarakat di Desa Kanjilo memiliki pekerjaan yang cukup rendah, masyarakatnya kurang mampu untuk mendapatkan peluang kerja yang lebih baik, hal ini disebabkan oleh karena rendahnya tingkat pendidikan masyarakat, terlihat dari hasil sensus yang dilaksanakan oleh KPM pada akhir bulan oktober tahun 2010.

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan pada bab ini didasarkan pada seluruh data yang berhasil dihimpun pada saat penulisan melakukan penelitian dilapangan yaitu di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa. Data yang dimaksud dalam hal ini merupakan data primer yang bersumber dari jawaban para informan dengan menggunakan pedoman wawancara secara langsung. Serta observasi lapangan selanjutnya mereduksi dan menyajikan data dalam bentuk teks yang dilakukan oleh penulis.

Dari data ini diperoleh beberapa jawaban mengenai Motivasi Sosial Ekonomi Petani Bekerja Di Sektor Non Pertanian (*studi kasus di desa kanjilo kecamatan barombong kabupaten gowa*).

5.1. Profil Informan

Jumlah informan dalam penelitian ini adalah sebanyak sembilan orang yaitu para petani kecil yang bekerja di sektor non pertanian dan pemilihan informan dipilih secara sengaja. Profil informan pada penelitian ini mengenai nama, pendidikan, jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, luas lahan, dan jumlah tanggungan keluarga sebagai berikut :

1. Informan “LS” laki-laki

Hari jum'at tanggal 27 April 2018 pukul 03:00 Wita, penulis bertemu informan di rumahnya, karena kebetulan pada hari itu juga informan ada dirumahnya. Penulis mulai menjelaskan bahwa penulis sedang melakukan

penelitian mengenai “Motivasi Sosial Ekonomi Petani Bekerja Di Sektor Non Pertanian Di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa”.Setelah mendengar judul penelitian penulis, LS bersedia untuk menjadi informan dan motivasi petani sehingga bekerja di sektor non pertanian dengan cara wawancara langsung dengan beliau. Penulis memulai dengan meminta identitas informan mengenai nama, usia, pendidikan terakhir, jumlah tanggungan keluarga, serta pekerjaan non pertanian. Adapun identitas informan antara lain :

Nama Lengkap	: Lauddin Dg Siala
Usia	: 44 Tahun
Pendidikan Terakhir	: Tamat SD
Jumlah Tanggungan Keluarga	: 7 Orang
Pekerjaan Non Pertanian	: Supir Mobil Truk
Luas Lahan	: 0,24 Ha

2. Informan “**RT**”laki-laki

Hari sabtu tanggal 19 Mei 2018 pukul 10:00 wita, penulis meninggalkan rumah menuju lokasi penelitian di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa, sampai di lokasi pada pukul 10:58, Penulis mendatangi rumah RT, setelah mengetuk pintu dan mengucapkan salam keluarlah seorang laki-laki membuka pintu sambil menjawab salam penulis, kami pun duduk diruang tamu rumahnya.

Penulis mulai menjelaskan bahwa sedang melakukan penelitian mengenai “Motivasi Sosial Ekonomi Petani Bekerja Di Sektor Non Pertanian di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa” setelah memberitahu judul

penelitian penulis kembali bertanya apakah Bapak bersedia menjadi informan dalam penelitian ini. Dengan spontan Bapak RT langsung menjawab bahwa dia bersedia.

Bapak RT memang dipilih sebagai informan karena bapak RT adalah salah satu petani yang bekerja di sektor non pertanian. Setelah itu penulis mulai bertanya mengenai identitas beliau dimulai dari nama, usia, pendidikan terakhir, jumlah tanggungan keluarga, pekerjaan non pertanian dan luas lahan. Adapun identitas informan RT sebagai berikut :

Nama Lengkap	: Risal Dg Tata
Usia	: 51 Tahun
Pendidikan Terakhir	: Tamat SD
Jumlah Tanggungan Keluarga	: 5 Orang
Pekerjaan Non Pertanian	: Buruh Bangunan
Luas Lahan	: 0,50 Ha

3. Informan “**LG**” laki-laki

Hari Sabtu 19 Mei 2018 penulis bertemu dengan bapak LG di rumahnya kemudian penulis mulai menjelaskan bahwa penulis dari UNISMUH (Universitas Muhammadiyah Makassar) sedang melakukan penelitian yang berjudul “Motivasi Sosial Ekonomi di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa” dan penulis meminta apakah bapak LG mau untuk dijadikan informan dalam penelitian ini, kemudian dengan spontan bapak bersedia untuk dijadikan sebagai informan dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis tersebut. Adapun identitas informan LG sebagai berikut :

Nama Lengkap : Dg La'lang
Usia : 58 Tahun
Pendidikan Terakhir : Tidak Sekolah
Jumlah Tanggungan Keluarga : 5 Orang
Pekerjaan Non Pertanian : Pedagang Sayur Keliling
Luas Lahan : 0,14 Ha

4. Informan “UN” laki-laki

Hari sabtu tanggal 19 Mei 2018 pukul 12:50 wita, penulis bertemu dengan informan UN dirumahnya, penulis mulai menjelaskan bahwa penulis sedang melakukan penelitian yang berjudul “Motivasi Sosial Ekonomi Petani Bekerja Di Sektor Non Pertanian Di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa” maka dari itu penulis meminta persetujuan kepada bapak UN untuk bersedia menjadi informan dalam penelitian ini, Bapak UN pun langsung menjawab bahwa beliau bersedia dengan senang hati untuk menjadi informan dari penelitian yang dilakukan oleh penulis.

Penulis memilih bapak UN sebagai informan karena Bapak UN merupakan petani yang memiliki dua pekerjaan yakni bekerja di sektor pertanian dan bekerja juga di sektor non pertanian. Setelah itu penulis mulai bertanya mengenai identitas beliau dimulai dari nama, usia, pendidikan terakhir, jumlah tanggungan keluarga, pekerjaan non pertanian dan luas lahan. Setiap pertanyaan yang diberikan kepada informan dijawab. Adapun identitas informan yang berhasil didapatkan yaitu :

Nama Lengkap : Dg Usman
Usia : 51 Tahun
Pendidikan Terakhir : Tamat SD
Jumlah Tanggungan Keluarga : 6 Orang
Pekerjaan Non Pertanian : pedagang sayur keliling
Luas Lahan : 0,10 Ha

5. Informan “**IM**”laki-laki

Hari sabtu tanggal 19 Mei tahun 2018, penulis bertemu informan dirumahnya yang juga secara kebetulan informan sebelumnya yakni informan bapak IM kemudian penulis memberikan salam kepada beliau dan Bapak IM beserta istrinya menjawab salam serta mempersilahkan penulis masuk kedalam rumahnya, kamipu duduk dikursi tamu rumah Bapak IM. penulis mulai menjelaskan bahwa penulis dari UNISMUH (Universitas Muhammadiyah Makassar) sedang melakukan penelitian yang berjudul “Motivasi Sosial Ekonomi di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa” dan penulis meminta apakah bapak IM mau untuk dijadikan informan dalam penelitian ini, kemudian dengan spontan bapak bersedia untuk dijadikan sebagai informan dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis tersebut. Adapun identitas informan IM sebagai berikut :

Nama Lengkap : Dg Ibrahim
Usia : 48 Tahun
Pendidikan Terakhir : Tamat SD
Jumlah Tanggungan Keluarga : 6 Orang

Pekerjaan Non Pertanian : Makelar Tanah

Luas Lahan : 0,62 Ha

6. Informan “SL” laki-laki

Hari sabtu tanggal 19 Mei 2018, penulis bertemu dengan bapak SL di dusun cilallang tempat kerja bapak SL. Pada hari itu setelah mewawancarai informan DN dan informan RT penulis melanjutkan perjalanan guna mencari informan lagi, penulis memasuki daerah dusun cilallang, penulis bertemu dengan seorang perempuan yang tengah sibuk memasukkan padi ke karung, penulis pun ikut membantunya kemudian setelah selesai istri dari bapak SL langsung memanggil penulis untuk duduk bersama di bawah pohon dan memanggil bapak SL. Penulis mulai menjelaskan bahwa penulis dari UNISMUH (Universitas Muhammadiyah Makassar) sedang melakukan penelitian yang berjudul “Motvasi Sosial Ekonomi di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa” dan penulis meminta apakah bapak SL bisa menjadi informan untuk penelitian ini, bapak SL pun langsung menjawab bahwa beliau mau untuk dijadikan sebagai informan. Adapun hasil wawancara yang didapatkan akan ditulis pada bagian-bagian pembahasan sesuai kebutuhan untuk selanjutnya identitas informan SL sebagai berikut :

Nama Lengkap : Samsuddin Dg Limpo

Usia : 49 Tahun

Pendidikan Terakhir : Tamat SMP

Jumlah Tanggungan Keluarga : 5 Orang

Pekerjaan Non Pertanian : Buruh Bangunan

Luas Lahan : 0,10 Ha

7. Informan “NL”laki-laki

Hari sabtu 19 Mei 2018 penulis melanjutkan perjalanan untuk mencari informan, penulis mendatangi rumah ibu NL karena pada waktu itu penulis melihat seorang perempuan yang sedang menjahit pakaian beserta dengan laki-laki yakni ibu NL suaminya. Penulis member salam kemudian ibu NL dan istrinya pun menjawab salam. Ibu NL mempersilahkan penulis untuk duduk di kursi tamunya itu, kemudian penulis mulai menjelaskan bahwa penulis dari UNISMUH (Universitas Muhammadiyah Makassar) sedang melakukan penelitian yang berjudul “Motivasi Sosial Ekonomi di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa” dan penulis meminta apakah ibu NL mau untuk dijadikan informan dalam penelitian ini, kemudian dengan spontan ibu bersedia untuk dijadikan sebagai informan dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis tersebut. Adapun identitas informan NL sebagai berikut :

Nama Lengkap	: Nur Lia
Usia	: 48 Tahun
Pendidikan Terakhir	: Tidak Sekolah
Jumlah Tanggungan Keluarga	: 4 Orang
Pekerjaan Non Pertanian	: Penjahit Pakaian
Luas Lahan	: 0,24 Ha

8. Informan “NA” laki-laki

Hari sabtu tanggal 19 Mei tahun 2018, penulis bertemu informan dirumahnya yang secara kebetulan bapak NA beserta istrinya sedang duduk di teras depan rumahnya kemudian penulis memberikan salam kepada beliau dan Bapak NA beserta istrinya menjawab salam serta mempersilahkan penulis masuk kedalam rumahnya, kami duduk di teras depan rumah Bapak NA . penulis mulai menjelaskan bahwa penulis dari UNISMUH (Universitas Muhammadiyah Makassar) sedang melakukan penelitian yang berjudul “Motivasi Sosial Ekonomi di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa” dan penulis meminta apakah bapak NA mau untuk dijadikan informan dalam penelitian ini, kemudian dengan spontan bapak bersedia untuk dijadikan sebagai informan dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis tersebut. Adapun identitas informan NA sebagai berikut :

Nama Lengkap	: Muh. Arif Dg Ngemba
Usia	: 35 Tahun
Pendidikan Terakhir	: Tamat SMP
Jumlah Tanggungan Keluarga	: 6 Orang
Pekerjaan Non Pertanian	: Servis Elektronik
Luas Lahan	: 0,10 Ha

9. Informan “SE” laki-laki

Hari sabtu tanggal 19 Mei tahun 2018, penulis bertemu informan dirumahnya yang juga secara kebetulan bapak SE beserta istrinya sedang duduk di teras depan rumahnya berdekatan dengan rumah informan NA kemudian penulis

memberikan salam kepada beliau dan Bapak SE beserta istrinya menjawab salam serta mempersilahkan penulis masuk kedalam rumahnya, kami duduk di teras depan rumah Bapak SE. penulis mulai menjelaskan bahwa penulis dari UNISMUH (Universitas Muhammadiyah Makassar) sedang melakukan penelitian yang berjudul “Motivasi Sosial Ekonomi di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa” dan penulis meminta apakah bapak SE mau untuk dijadikan informan dalam penelitian ini, kemudian dengan spontan bapak bersedia untuk dijadikan sebagai informan dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis tersebut. Adapun identitas informan SE sebagai berikut :

Nama Lengkap	: Dg Sanre
Usia	: 49 Tahun
Pendidikan Terakhir	: Tamat SD
Jumlah Tanggungan Keluarga	: 5 Orang
Pekerjaan Non Pertanian	: pedagang sayur keliling
Luas Lahan	: 0,10 Ha

5.2.Motivasi Sosial Ekonomi Petani Bekerja Di Sektor Non Pertanian Di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa

5.2.1. Motivasi Sosial Petani Bekerja di Sektor Non Pertanian

Motivasi sosial petani bekerja di sektor non pertanian dalam penelitian ini yang dimaksud dengan motivasi sosial pada usia dan tingkat pendidikan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari aspek penejelasan sebagai berikut :

1. Usia

Usia mempengaruhi tenaga atau kemampuan seseorang karena semakin tua usia seseorang maka semakin berkurang tenaga untuk bertani maka dari itu mengapa seorang petani yang masih berumur mudah mencari pekerjaan lain diluar dari bertani tetapi tetap fokus terhadap lahan pertaniannya agar dapat menambah perekonomian keluarga, karena faktor usia yang semakin tua maka harus mencari tambahan kerja untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Berdasarkan pengertian diatas informan SL mengatakan bahwa

“umuruku anne nampai patampulo ngappa taung, jari akkulle injapa anjama maraenganna anjama ritanaya,anjama oto ni sewai”

Artinya : umur saya 44 tahun, jadi saya masih bisa bekerja sebagai petani dan sebagai supir mobil truk.

Maksud dari penjelasan diatas dapat dijelaskan bahwa di uisa informan SL 44 tahun masih mampu melakukan pekerjaan sebagai supir mobil truk yang sekaligus bekerja sebagai petani.

Sama halnya dengan informan LG yang mengatakan bahwa :

“umuruku anne nampai tallu pulo lima jari kulle injapa anjama ritanaya siagang anjama serfis serfis barang panra”.

Artinya : umur saya baru 35 tahun jadi saya harus mencari pekerjaan lain di luar sektor pertanian karena kalau umur saya sudah tua maka saya sudah tidak mampu untuk berusahatani lagi.

Maksud dari penjelasan diatas adalah diusia informan yang masih 35 tahun, informan masih mampu melakukan dua pekerjaan yakni sebagai petani dan tukang servis elektronik rusak.Karena di usianya yang masih mudah maka

informan diatas mencari pekerjaan di luar sektor pertanian dimana jika bekerja di sektor pertanian jika sudah berusia maka informan tersebut tidak mampu lagi disebabkan karena berusahatani prosesnya lama serta berat.

2. Tingkat Pendidikan

Petani yang bekerja dibidang pertanian juga bekerja di sektor non pertanian juga dipengaruhi oleh tingkat pendidikan seseorang. Seseorang menempuh pendidikan dengan tujuan untuk memperoleh bekal dasar bekerja. Dengan bekal dasar bekerja tersebut dapat membimbing mereka untuk mencapai pekerjaan yang diinginkan. Hal tersebut merupakan salah satu fungsi pendidikan yang dikemukakan oleh Farhani (2009), bahwa fungsi pendidikan adalah sebagai penyiapan tenaga kerja. Pendidikan sebagai penyiapan tenaga kerja diartikan sebagai kegiatan membimbing peserta didik serta memiliki bekal dasar untuk bekerja.

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan suatu pekerjaan. Dengan diperolehnya pendidikan yang cukup maka seseorang akan mampu mengadopsi ilmu dan teknologi secara baik. Seseorang dengan tingkat pendidikan formal yang tinggi akan lebih mudah dalam menanggapi inovasi ataupun isu yang berkembang karena seseorang lebih berfikir rasional setelah mendapatkan ilmu-ilmu yang didapat dari bangku sekolah. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh di bangku sekolah memiliki tingkat tertentu.

Dari hasil wawancara informan IM mengatakan bahwa :

“nakke tamatan SD ja jari susah boya jama-jamang punna tamma ri SD jaki”

Artinya : saya ini hanya tamatan SD saja jadi kalau mau ki cari kerja yang lebih bagus itu susah ki dapat.

Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin banyak ilmu yang didapatkan atau pengalaman sehingga lebih mudah mendapat pekerjaan selain bertani akan tetapi di desa yang saya teliti tingkat pendidikan yang ditempuh oleh informan IM hanya tamatan SD saja. Karena rendahnya tingkat pendidikan atau pengetahuan yang terima oleh informan sehingga sulit untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih dari sekedar makelar, maka dari itu informan hanya bisa bekerja sebagai petani dan makelar demi memenuhi kebutuhan keluarga.

Dari hasil penelitian di Desa Kanjilo bahwa umur dan tingkat pendidikan termasuk motivasi sosial sehingga petani kecil bekerja di sektor non pertanian. Umur petani yang semakin tua maka dari itu petani harus mencari pekerjaan lain di luar dari sektor pertanian karena juka hanya mengharapkan dari hasil dari sektor pertanian maka tidak akan cukup dalam kebutuhan keluarganya sehari-hari maka dari itu petani kecil mencari pekerjaan sampingan. Sedangkan tingkat pendidikan yaitu petani di desa tersebut rata-rata hanya tamat SD bahkan dari ke Sembilan informan ada dua orang yang tidak sekolah dan inilah sebabnya mengapa petani kecil di desa kanjilo bekerja di sektor non pertanian dan hanya mengambil pekerjaan yang seperti supir gajian, pedagang sayuran, makelar tanah, servis elektronik, penjahit pakaian dan buruh bangunan. Petani hanya bisa bekerja seperti itu karena tingkat pendidikannya masih di bawah.

Dari hasil penelitian di Desa Kanjilo informan mengatakan bahwa di usia informan yang masih mudah mencari pekerjaan di sektor non pertanian karena

jika usia informan sudah berumur dan hanya bekerja di sektor pertanian tidak cukup untuk kebutuhan keluarganya sehari-hari karena pendapatan yang di dapatkan di sektor pertanian kurang karena luas kepemilikan lahan yang sempit dan biaya-biaya dalam berusahatani juga mahal serta proses lama. Informan juga hanya bekerja sebagai supir gajian, pedagang sayuran, makelar tanah, servis elektronik, penjahit pakaian dan buruh bangunan karena tingkat pendidikan yang kurang.

5.2.2. Motivasi Ekonomi Petani Bekerja di Sektor Non Pertanian

Manusia di dalam kehidupan ini senantiasa berada dalam kekurangan kemakmuran, itulah yang mendorong manusia untuk bertindak menurut motivasi ekonomi, yaitu dengan mencapai dengan alat yang ada untuk mendapatkan hasil yang sebesar-besarnya.

Motivasi ekonomi yang dimaksud disini yaitu tingkat pendapatan, biaya-biaya dalam pertanian, luas kepemilikan lahan, jumlah tanggungan keluarga dan pengalaman berusahatani dapat dilihat sebagai berikut :

1. Tingkat Pendapatan

Berdasarkan hasil penelitian pendapatan menjadi faktor utama yang menentukan seseorang untuk memilih pekerjaan. Jumlah pendapatan yang diperoleh tergantung dari jenis pekerjaannya. Pendapatan petani di Desa Kanjilo jika dibandingkan dengan pendapatan di sektor non pertanian sangat berbeda. Pendapatan petani hanya bisa diperoleh saat sudah panen yaitu 3-4 bulan,

sedangkan setiap hari para petani yang bekerja di sektor non pertanian memperoleh pendapatan minimal.

Secara umum kebutuhan konsumsi rumah tangga berupa kebutuhan pangan dan non pangan, dimana kebutuhan keduanya berbeda. Pada kondisi pendapatan yang terbatas lebih dahulu mementingkan kebutuhan konsumsi pangan, sehingga dapat dilihat pada masyarakat dengan pendapatan rendah sebagian besar pendapatan digunakan untuk memenuhi kebutuhan pangan. Namun demikian seiring pergeseran peningkatan pendapatan, proporsi pola pengeluaran untuk pangan akan menurundan meningkatnya pengeluaran untuk kebutuhan non pangan, salah satu indikator tingkat kesejahteraan petani padi sawah adalah luas lahan yang diusahakan petani, apabila luas lahan yang dimiliki oleh petani lebih kecil dari luas lahan standar maka petani masih belum bisa memenuhi kebutuhannya.

Pendapatan yang dihasilkan petani dari kegiatan usahatani dalam setiap kali panen di Desa Kanjilo merupakan indikator penyebab sehingga petani termotivasi untuk bekerja juga di sektor non pertanian.

Penghasilan informan yang dikategorikan sangat rendah (SR) ialah yang menghasilkan gabah kurang dari 2 ton/Ha setiap panen, dan yang dikategorikan rendah (R) ialah yang menghasilkan 2 sampai <7 ton, serta yang dikategorikan tinggi (T) ialah yang menghasilkan gabah 7 sampai <10 ton, dan ada juga yang dikategorikan sangat tinggi (ST) berkisar sampai 10 ton keatas (>10,0 ton) setiap kali panen.

Berdasarkan perhitungan pendapatan gabah diatas informan DN mengatakan bahwa :

“kugappa ya nak punna panen tawwa punna teaija wattu bosu gara sagantuju karong tapi punna wattu bosu kugappaya biasa annang karong biasa raunganna ri annang karonga”.

Artinya : yang ku dapat itu nak kalau panen ki tak delapan karung itupun kalau musim kemarau tapi kalau musim hujan ta enam karung ji biasa juga di bawahnya itu enam karung.

Berdasarkan penjelasan hasil wawancara diatas adalah bahwa dalam satu kali panen hasil yang didapatkan oleh informan RT sebanyak 8 karung kalau musim kemarau, sedangkan kalau musim hujan enam karung bahkan dibawah enam karung.

Informan UN mengatakan bahwa :

“sikali panen ku gappa sampulo tuju karong tapi punna wattu bosu ta sampulo ngappa karong ji biasa”.

Artinya : satu kali panen saya dapat 17 karung kalau musim kemarau tapi kalau musim hujan biasa ta 14 karung ji.

Informan UN diatas dapat dijelaskan bahwa satu kali panen informan UN mendapatkan 17 karung, sedangkan kalau musim hujan mendapatkan 10 karung.

Dari penuturan informan-informan di atas mengenai tingkat pendapatan ini sesuai dengan pendapat Cahyono (1983) mengatakan bahwa sempitnya lahan pertanian akan berpengaruh terhadap hasil yang diperoleh. Rendahnya pendapatan yang diperoleh dari hasil pertanian akan mendorong petani untuk mencari pekerjaan lain.

2. Luas kepemilikan lahan

Petani kecil yang bekerja di sektor non pertanian memiliki alasan yang memotivasi petani sehingga bekerja di sektor non pertanian. Semakin luas lahan pertanian maka semakin banyak pula hasil dari usahatani yang didapatkan tetapi jika lahan sempit maka pendapatan dari hasil usahatani sedikit.

Hal ini senada dengan hasil wawancara informan SL mengatakan bahwa :

“nakke nak tena tanaku laku jama jari Tanana tetanggaku kujama nakke, anjo poeng na tenaja naluasa tana kujamaya sampuloji 10 ji are, hasilna salla anjo nibage tawaruanna sigang patanna tana”

Artinya : saya itu nak tidak ada tanahku kodong yang mau ku pake untuk usahatani jadi sawah tetanga ku yang ku pake untuk berusahatani, itupun tidak terlalu luas hanya 10 are, hasilnya juga nanti akan di bagi dua.

Maksud dari hasil wawancara diatas yakni informan SL tidak memiliki luas lahan yang luas artinya luas lahan yang dimiliki informan SL dalam melakukan kegiatan usahatani hanya 10 are atau 0,10 Ha, itupun status lahannya milik orang lain.

Informan NL juga mengatakan bahwa :

“luasa na tana ku jama ruapulo ngappa are iyaanjo poeng tanana rampi-rampi ballaku ku jama katena nakke tanaku laku jama, pamageanna sallang ni passulu memang mi anjo biaya pammalli bibi ka siagang anjo biaya-biaya nipa kea anjama tana sanggeng na lekba. Punna le'ba ngasengmo anjo nirekang nampai pi anjo la'binna nibage rua todong”.

Artinya : luas sawah saya yaitu 24 are itupun bukan milik saya secara pribadi melainkan milik dekat rumah saya karena saya tidak punya sawah sendiri kasian untuk melakukan usahatani. Cara pembagiannya nanti itu toh di kasih pisah memang biaya-biaya yang di pake saat berusahatani mulai dari prosesnya

pembibitnya sampainya sudah di keringkan itu padi, baru kalau sudah mi itu hasilnya di bagi rata mi kalau misalkan itu 10 karung lebihnya berarti ta lima karung ta.

Maksud dari penjelasan diatas adalah luas lahan yang dimiliki informan NL dalam melakukan kegiatan usahatani yaitu seluas 24 are atau 0,24 Ha. Cara pembagiannya terlebih dahulu dihitung biaya-biaya yang dikeluarkan pada saat melakukan usahatani sampai selesai kemudian sisanya barulah dibagi dua hasilnya. Itulah sebabnya mengapa informan mencari pekerjaan lain di luar sektor pertanian.

Dari berbagai penuturan informan-informan di atas dengan luas kepemilikan lahan ini sama halnya dengan pendapat Cahyono (1983), mengungkapkan bahwa sempitnya lahan pertanian akan berpengaruh terhadap hasil yang diperoleh. Rendahnya pendapatan yang diperoleh dari hasil pertanian akan mendorong petani untuk mencari pekerjaan lain kota. Hal ini dikarenakan hasil yang diperoleh di kota lebih besar daripada hasil yang diperoleh di desa.

3. Biaya-biaya dalam pertanian

Biaya-biaya dalam pertanian adalah biaya dalam usahatani dapat dibagi menjadi tiga kategori yaitu :

3. Biaya alat-alat ukur yaitu semua biaya alat yang digunakan dalam proses melakukan kegiatan usahatani seperti biaya biaya traktor atau sewa traktor dalam melakukan kegiatan usahatani.

4. Biaya mengusahakan yaitu biaya alat-alat luar ditambah dengan upah tenaga keluarga sendiri, yang diperhitungkan berdasarkan upah yang dibayarkan kepada tenaga luar.
5. Biaya menghasilkan yaitu biaya pada saat panen yang dikeluarkan atau biaya pengangkutan gabah.

Berdasarkan penjelasan diatas informan NA mengatakan bahwa :

“riolo nak sapiji tawwa napake jama tana tenapa anjo mange nikaya talittoro. Tapi kamma-kamma anne tenamo tau anjama tana make sapi pasti sengeng talittoro mami punna tau tena talittorona appagaji mamaki. Kamma todong anne nakke ka tena talittoroku jari pagajimamaki”.

Artinya : dulu itu nak masih sapi di pake membajak itu sawah tapi sekarang toh sudah serba canggih mi karena sudah banyak teknologi-teknologi kaya traktor itu ada mi sekarang, na sekarang itu sudah traktor semua mi na pake orang untuk bajak tanahnya kalau tidak punya traktor pasti di sewa itu kodong traktornya. Saya juga ini tidak ada traktor ku jadi ku gaji itu orang nak supaya na traktorkanga juga sawah ku.

Dari wawancara informan diatas sudah jelas menuturkan bahwa orang dulu dalam proses melakukan kegiatan usahatani masih menggunakan sapi seagai alat untuk membajak tanah sedangkan sekarang karena adanya teknologi yakni traktor maka itulah yang petani gunakan saat ini dalam membajak tanahnya. Sehingga itulah mengapa sekarang biaya-biaya dalam berusahatani sangat mahal, petani yang tidak memiliki traktor maka menyewa traktor sama halnya yang dilakukan oleh informan diatas.

Sama halnya dengan informan SE yang mengatakan bahwa :

“punna sewa talittoro tawwa jai sikali doi assulu teimi anjo mange pammalli kanrena anjo nisuruo jama tana siagang pammalli kaluruna punna tau kaluru nisuro”

Artinya : kalau sewa traktor ki itu banyak sekali biaya lagi keluar mana mi lagi itu biaya makannya sama rokoknya kalau orang perokok.

Berdasarkan hasil wawancara informan diatas dapat dijelaskan bahwa dalam melakukan kegiatan usahatani biayanya sangat mahal.

5.3. Pekerjaan Non Pertanian Yang Dilakukan Oleh Petani Kecil Di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa

Adapun pekerjaan non pertanian yang dilakukan oleh petani kecil di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa diantaranya supir gajian, pedagang sayuran, makelar tanah, servis elektronik, penjahit pakaian dan buruh bangunan. Pekerjaan tersebut dilakukan oleh informan penulis sebagai pekerjaan untuk memberikan tambahan ekonomi keluarga dari masing-masing informan, untuk lebih jelasnya pekerjaan tersebut dapat dilihat pada penjelasan dibawah ini sebagai berikut :

5.3.1. Supir Gajian

Pekerjaan sebagai supir gajian ini dilakukan ketika ada permintaan dari masyarakat misalnya permintaan untuk bahan bangunan seperti pasir, semen, batu bata dan lain-lain. Pekerjaan tersebut dilakukan oleh informan SL beliau mengakui pada pemikirannya sebagai berikut :

“anjama sebagai supir anne nakke kodong saba ero tonga antamba-tambai kaparalluanna keluargaku ri doi ka punna jamaki ri tanaya nak tena ni ganna-ganna. Iya mi anjo kebetulang anne nia ero assareki otona

pakei anjama supiri, annae sebenar na otoa teapi oto kalengku, ku sewai tonja anne otoa, tapi Alhamduilla sibaku anjamaku anne ri jama-jamanga lumayang ganna mi keluargaku ri kaparalluanna”

Artinya : saya bekerja sebagai supir mobil truk ini karena mauka juga tambah-tambaiki keperluannya keluargaku yaitu uangnya karena kalau Cuma kerja ki saja di sawah tidak bakalan cukup-cukup itu keperluan ta kodong. Dengan secara tidak sengaja ada ada orang yang mau kasi pinjam ki mobilnya untuk usaha jadi saya ambil mi itu mobil sebagai supir mobil truk, dan Alhamdulillah semenjak bekerja ka ini sebagai supir terpenuhi tommi keperluannya keluargaku di tambah lagi bisa maki belanja keperluan ta sehari-hari.

Maksud dari penuturan informan SL diatas yaitu bahwa informan melakukan pekerjaan tersebut atas dasar ingin menambah keuangan dikeluarganya dan secara kebetulan ada mobil yang bisa digunakan untuk pekerjaa tersebut, mobil tersebut bukan milik pribadi informan SL melainkan mobil sewa untuk pekerjaan tersebut dan Alhamdulillah dengan adanya pekerjaan tersebut kebutuhan informan SL dan keluarganya lumayan mencukupi kehidupan sehari-harinya.

5.3.2. Pedagang Sayuran

Pekerjaan sebagai pedagang sayuran paling banyak dikerjakan oleh masyarakat yang ada ditempat penelitian penulis hal tersebut dibuktikan bahwa ada sebanyak tiga informan yang melaukan pekerjaan tersebut antara lain adalah informan LG, UN dan SE alasan mengapa mereka melakukan pekerjaan sebagai pedagang sayuran karena penuturan LG dan UN mengatakan :

“anjama anne ri jama-jamanga saba kaya sisambungang tonji siangang jamangku sebagai petani, tapi anjo kangang-kangang teai nakke lamungi tapi ku balli tonja ri tauwa nampa ku balukang tongi nakke saba nakke

anjma ritanaya pareji bawang ku tanang punna wattu pajamang untuk lani kanrea ji punna jama ritanaya tawwa ka saai anjo pareji bawang ni gappa”.

Artinya : saya bekerja sebagai pedagang sayur keliling ini itu kaya baku sambung ji sama pekerjaanku sebagai petani, Cuma itu sayuran bukan saya yang tanam tapi ku beli juga di pedagang pengumpul ka baru saya jual lagi kemabali di orang-orang ku bawa itu pergi keliling kaya di pasar-pasar karena saya Cuma padi ji saja ku tanam. Kalau waktu musim usahatani itu pergika dulu di sawah tapi kalau selesai mi baru pa pergi lagi jual sayuran.

Maksud dari hasil wawancara kedua informan diatas bahwa kedua informan yakni informan LG dan informan UN melakukan pekerjaan tersebut karena memang berkaitan dengan pekerjaan mereka sekarang sebagai petani, sayuran yang mereka jual bukan dari hasil tanam sendiri karena mereka hanya menanam untuk dimakan sehari-hari, sayuran tersebut merakbeli dari pedagang pengumpu lalu menjualnya kembali.

Sepemahaman dengan informan LG dan UN, SE juga melakukan pekerjaan itu karena :

“nia mangkaja poeng motoroku nakke jari gampang nga lampa mange anjo gandeng gangngang-gangngang ri pasara sungguminasa biasana. Tapi anjo gangngang-gangngang teai nakke lamungi tapi kuballi tonji ri tauwa, punna subu-subu dudu injapi antu lampama mange boya saba punna tena ni liba mange joeng biasa la’busuki saba jai tau ero toh”.

Artinya : saya ini punya ja motor jadi gampang ja pergi ambil sayuran di pedagang pengumpul setelah itu saya jual kembali. Biasaya di pasar sungguminasa ka saya jual ki itu sayuranku kalau subuh-subuh mi itu kodong

pergima ambil sayuran karena kalau terlambat ki toh bakal habis ki itu sayuran nga karena banyak juga yang beli baru na jual kembali.

Maksud dari wawancara informan SE diatas adalah informan SE memiliki motor jadi beliau gampang untuk keliling menjual sayurnya, sayuran yang beliau jual bukan hasil penennya sendiri melainkan informan SE membeli di pedagang pengumpul sama halnya dengan informan LG dan UN. Informan SE juga subuh sudah keluar mencari sayuran karena jika hari menjelang jam enam pagi biasanya sudah habis karena banyak yang membutuhkan.

5.3.3. Makelar Tanah

Pekerjaan sebagai makelar tanah dilakukan oleh informan IM. Makelar tanah merupakan orang yang menjadi perantara antara pembeli dan pemilik tanah. Dari hasil pekerjaannya sebagai makelar tanah ini informan IM dapat mengambil keuntungan 5-10% misalkan harga tanah senilai Rp 100.000.000 kemudian sebagai makelar tanah informan menawarkan dengan harga Rp 110.000.000 atau harga terendah senilai Rp 105.000.000.

Pekerjaan sebagai makelar dirasa oleh informan sangat menguntungkan walaupun walaupun jeda waktu yang jarang tetapi sekali berhasil dapat memiliki keuntungan yang banyak. Informan IM mengatakan bahwa :

“punna nia ero ambalukangi tana na i nakke paboyangi pammalli kamma todong anjo punna nia ero tau boya tana kupaboyang tau eroka a’balu tana. Anne jamanga tena na terus terus nia biasa na iya lalangna tassitaung talima ji biasa kugappa tau anjo eroka balu tana tapi kamma mi anjoja manna tena na ja na terus terus nia tapi untung na jaimilaha ganna tommy poeng kaparalluanna keluargaku”.

Artinya : kalau ada orang yang mau menjual tanahnya saya carikanki pembeli begitupun dengan sebaliknya. Pekerjaan ini tidak setiap hari ada biasa dalam setahun itu saya cuma dapat lima orang saja, tapi walaupun tidak terus-terus ada itu sudah sangat lumayan sekali keuntungan yang saya dapatkan.

Maksud dari penjelasan informan IM diatas adalah jadi kalau ada yang mau menjual tanah pasti informan IM carikan pemebeli atau penjual, pekerjaan ini sebenarnya tidak menetu bisa saja dalam satu tahun hanya lima yang dapat jual sebagai perantara walaupun demikian informan IM merasa bahwa kkeuntungannya lumayan cukup untuk kebutuhan keluarganya.

5.3.4. Buruh Bangunan

Pekerjaan sebagai buruh bangunan adalah pekerjaan yang dilakukan oleh informan SL dan RT. Pekerjaan ini dianggap sebagai pekerjaan yang cukup tinggi jadi kedua informan memang lebih memprioritaskan pekerjaan tersebut dibandingkan bertani. Seperti penuturan informan RT :

“nakke repakangangnga ajari tukang batu dari pada jama ri tanaya nasaba punna jama tukang batu biasana tauwa anjama siagang wattunna tallu sanggenna lima bulang allo-allonna jari anjo punna bertani tauwa nak nijamai punna tena jama-jamaku ajari tukang batu”.

Artinya : saya itu nak lebih sering maka kerja sebagai buruh bangunan dari pada di sawah karena kalau kerja ki sebagai buruh bangunan itu biasaya setiap hariki kerja yaitu ta tiga bulan sampai lima bulan kerja ki, jadi kerja ka di sawah kalau sudah tidak pekerjaan ku sebagai buruh bangunan.

Maksud dari penuturan informan RT diatas adalah kalau informan RT lebih sering jadi buruh bangunan dari pada bertani karena sebagai buruh bangunan

biasanya orang bekerja dan rentang waktu tiga sampai lima bulan setiap hari jadi kalau bertani dilakukan ketika tidak ada pekerjaan sebagai buruh bangunan.

Lain halnya dengan informan SL beliau mengakui bahwa bertani adalah pekerjaan yang lebih diutamakan dibandingkan sebagai buruh bangunan hal tersebut dikarenakan tanah yang dikelola hanya sebagai tanah garapan, sesuai dengan penuturannya dibawah ini :

“punna wattu panjamaang mangea jama tana saba punna tena, tena todong nigappa sabana anjo tanaya teai tonji poeng tana ku jari mange pi tawwa jama nampa nia tong nirasa”.

Artinya : kalau waktu berusahatani itu pergika dulu di sawah kerja tapi kalau tidak tidak bakalan maki dapat karena itu sawah bukan punyaku tapi punya orang ku kerja, jadi pergi paki itu baru dapat ka juga kasiang.

Hasil dari penuturan informan SL diatas dapat dijelaskan bahwa setiap musim tanam padi informan SL menanam padi karena tanah tersebut bukan milik pribadi informan SL jadi mau tidak mau informan SL harus menanaminya karena kalau tidak maka informan SL tidak mendapatkan hasil panennya nanti. Pada dasarnya hasil tersebut harus tetap dibagi dengan pemilik tanah, intinya informan SL akan merugi etika lahan tersebut tidak berproduksi dengan baik.

5.3.5. Servis Elektronik

Pekerjaan sebagai servis elektronik dilakukan oleh informan NA karena memang beliau memiliki keahlian dibidang tersebut selain bekerja sebagai petani beliau juga mengisi waktu kosongnya dengan membuka usaha pelayanan servis elektronik pekerjaan tersebut dirasa oleh beliau sangat membantu menambah

keuangan dikeluarga mereka lagi pula pekerjaan sebagai tukang servis elektronik dirasa tidak mengganggu pekerjaan informan sebagai petani. Penuturan informan NA bahwa :

“anne jama-jamanga sitojenna hobbiku battu riolo tapi tena sallo kamma anjo jai mi anne rampi-rampi ballaka angngerangi mae punna nia barang panra’na nah joengma anjo tassuke pikkiranku untuk sungke usaha servis-servis”.

Artinya : pekerjaan ini adalah hobi saya dari dulu Karena saya suka servis-servis elektronik, tidak lama begitu ada tetangga rumah datang membawa radionya yang rusak jadi saya perbaiki mi, nah di situ mi itu saya mau buka usaha servis elektronik.

Penuturan informan NA diatas bahwa sebenarnya pekerjaan sebagai servis eletronik hanya dilakukan sebagai hobi tetapi lama kelamaan banyak masyarakat yang memulai untuk membawa elektronik mereka untuk diperbaiki sehingga akhirnya informan NA membuka jasa pelayanan servis elektronik .

5.3.6. Penjahit Pakaian

Pekerjaan sebagai penjahit pakaian sudah cukup lama dikerjakan oleh informan SA, pada dasarnya informan SA tidak pernah melakukan kursus penjahit melainkan keahliannya sebagai penjahit dipelajari secara otodidak. Jadi pola-pola yang dibuat memanglah masih sangat tradisional ataupun beliau menerima jahitan seragam sekolah atau pakaian sobek. Diturunkan bahwa :

“anjaika Cuma jama’ang sampinganku ji. Ka sai anjo katte anne mae tena tana ta kodong lani jama punna wattu pa jama’angngi tawwa jari nia rappi balla ka anne, keluarga tommy poeng ero sanreki jama tana toh nampa nibagemi sallang punna le’ba kai tawwa. Sai anjo tena na allo-

allona mange ri tanaya tawwa, tassikali-kaliji mange ni toa anjo tanaya. Iya mi anne saba'na naku jama tommo anjai kangi pakaianna tau punna tena sedeng ku mange ri tanaya tassere ni manfaatkanmi anne wattua toh supaya nia pattamba-tamba panggappa'ang ku siagang bura'nengku".

Artinya : saya menjahit pakaian ini Cuma kerjaan sampinganku ji, karena saya ini kodong tidak punya ka sawah sendiri untuk berusahatani kalau waktu musim usahatani itu ada tetangga sekalis keluarga mi juga yang mau kasiki sawahnya untuk berusahatani. Karena kan kalau berusahatani orang tidak setiap hari ji dating di sawah jadi saya manfaatkan mi ini waktu ku di rumah untuk menjahit-menjahit pakaian supaya saya dan suami saya dapat menambah-nambah keuangan di keluarga saya.

Informan SA dari hasil penuturan diatas dapat di artikan bahwa menjahit merupakan pekerjaan sampingan dari pekerjaan utamanya yakni petani, karena informan SA tidak memiliki lahan sendiri jadi bersawah adalah pekerjaan pokoknya bersama dengan suaminya dan secara kebetulan ada tetangga rumah sekaligus keluarganya yang memiliki lahan jadi informan SA menggarap lahan tersebut bersama dengan suaminya kemudian dalam pertumbuhan padi hanya sekali-kali dilihat proses pertumbuhannya dan disitulah informan SA memanfaatkan waktu kosongnya bekerja sebagai penjahit bersama dengan suaminya guna untuk menambah pendapatan.

Pekerjaan sampingan petani tersebut adalah supir mobil trek, pedagang sayur keliling, makelar tanah, buruh bangunan, servis elektronik dan penjahit pakaian ini sesuai dengan pendapat Bintarto (2010) bahwa pekerjaan sampingan adalah pekerjaan lain yang ditekuni oleh keluarga petani untuk memperoleh penghasilan tambahan agar dapat memenuhi kebutuhan pokok hidup sehari-hari.

Pada dasarnya motivasi yang paling menjadi alasan informan untuk bekerja di sektor non pertanian yaitu motivasi ekonomi dimana motivasi ekonomi diantaranya ada tingkat pendapatan, luas kepemilikan lahan dan biaya-biaya dalam pertanian. Untuk lebih jelasnya alasan dari setiap motivasi ekonomi mengapa petani juga bekerja di sektor non pertanian antara lain :

1. Motivasi dengan tingkat pengaruh yang tinggi terdapat pada motivasi ekonomi dimana motivasi ekonomi pada tingkat pendapatan. Pada umumnya tingkat pendapatan yang didapatkan dari sektor pertanian tidak mencukupi kebutuhan informan yang penulis wawancarai. Informan tidak dapat mengandalkan pendapatan dari hasil pertanian dimana hasil dari pertanian hanya untuk di konsumsi. Sementara kebutuhan sehari-hari masih sangat banyak, misalnya kebutuhan untuk anak-anak mereka, maka dari itu motivasi ekonomi pada tingkat pendapatan menjadi alasan para informan untuk bekerja di sektor non pertanian.
2. Motivasi ekonomi yang kedua yaitu luas kepemilikan lahan, rata-rata luas kepemilikan lahan yang dimiliki oleh informan-informan yakni 10 sampai 50 are, dimana luas lahan tersebut hanya menghasilkan jumlah gabah yang sedikit dan hasil tersebut para informan tidak menjualnya dikarenakan hasil dari usahatani di bidang pertanian yakni tanaman padi untuk disimpan dan dikonsumsi. Maka dari itu luas kepemilikan lahan yang sempit pasti menghasilkan hasil yang sedikit pula, sementara kebutuhan banyak. Misalnya kebutuhan sehari-hari maka informan untuk memenuhi semua kebutuhannya maka dari itu informan harus bekerja di luar sektor pertanian.

3. Motivasi ekonomi yang terakhir yaitu biaya-biaya dalam pertanian. Beberapa informan mengeluhkan hasil pertanian yang sedikit sementara kebutuhan biaya-biaya dalam pertanian semakin mahal. Biaya-biaya yang banyak dikeluarkan oleh informan yaitu sewa traktor, pestisida, pupuk. Maka dari itu hasil/pendapatan informan dari pekerjaan sektor non pertanian diperuntukan untuk biaya-biaya dalam pertanian artinya bahwa uang dari hasil pekerjaan informan di sektor non pertanian dibelanjakan untuk membeli segala kebutuhan yang diperlukan dalam berusahatani.

Motivasi sosial pada dasarnya juga berpengaruh terhadap petani bekerja di sektor non pertanian tetapi jika dibandingkan dengan motivasi ekonomi seperti yang telah dijelaskan pada pembahasan sebelumnya. Motivasi ekonomi sangat berpengaruh terhadap petani bekerja di sektor non pertanian apalagi untuk petani penggarap.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

Adapun kesimpulan dari hasil pembahasan diatas mengenai motivasi sosial ekonomi petani bekerja di sektor non pertanian di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa yaitu :

1. Motivasi sosial ekonomi petani kecil bekerja disektor non pertanian di Desa Kanjilo disebabkan oleh dua motivasi yaitu motivasi sosial adalah usia informan yang masih mudah mencari pekerjaan di luar dari sektor pertanian dan tingkat pendidikan yang rendah, Sedangkan motivasi ekonomi ialah tingkat pendapatan di sektor pertanian yang kurang, luas kepemilikan lahan yang sempit dan biaya-biaya dalam pertanian yang mahal sehingga kesembilan informan tersebut termotivasi untuk bekerja di sektor non pertanian.
2. Pekerjaan non pertanian adalah supir gajian, pedagang sayuran, makelar tanah, servis elektronik, penjahit pakaian dan buruh bangunan.

6.2. Saran

Skripsi isi masih jauh dari kata sempurna maka dari itu penulis mengharapkan saran dari pembaca untuk perbaikan tulisan serta isi dari skripsi ini. Adapun saran mengenai penelitian yang telah dilakukan antara lain :

1. Adanya perhatian dari pemerintah terhadap petani kecil di Desa Kanjilo serta memberikan motivasi terhadap para petani dan memberikan bantuan kepada petani.
2. Bagi petani agar sekiranya meningkatkan kinerja petani dalam bertani maupun dari non pertanian untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardianto Farhani. 2009. *Motivasi Sosial Ekonomi Petani Beralih Pekerjaan Dari Sektor Pertanian Ke Sektor Industri Kerajinan Mebel*. Skripsi. Fakultas Pertanian, Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Cahyono (1983). *Sosial Ekonomi Petani Beralih Pekerjaan*.
<http://eprints.uns.ac.id/5233/1/131040508201006241.pdf>
- Desita L, Ratna. 2007. *Motivasi Petani Beralih Mata Pencarian Ke Sector Industry Kerajinan Logam Di Desa Cepogo Kecamatan Cepogo Kabupaten Boyolali*. UNS Press. Surakarta.
- Handoko, 1992. *Motivasi Sosial Ekonomi Petani Beralih Pekerjaan*.
<https://eprints.uns.ac.id/5233/>. Diakses 26 Maret 2018
- Hartono et al., 2001. *Produktivitas Lahan Dan Biaya Usahatani Tanaman Pangan*.<https://referensiagribisnis.files.wordpress.com/2011/12/produktivitas-lahan-dan-biaya-usahatani-tanaman-pangan-di-kabupaten-gunung-kidul.pdf>
- Hernanto, 1984. *Ekonomi Petani Beralih Pekerjaan*.
<http://eprints.uns.ac.id/5233/1/131040508201006241.pdf>
- Kartono, 1992. *Motivasi Sosial Ekonomi Petani Beralih Pekerjaan*.
<https://eprints.uns.ac.id/5233/>. Diakses 26 Maret 2018
- Khairuddin, 1992. *Ekonomi Petani Beralih Pekerjaan*.
<http://eprints.uns.ac.id/5233/1/131040508201006241.pdf>
- Mardikanto, 1993. *Ekonomi Petani Beralih Pekerjaan*.
<http://eprints.uns.ac.id/5233/1/131040508201006241.pdf>
- Maslow, 1994. *Motivasi Sosial Ekonomi Petani Beralih Pekerjaan*.
<https://eprints.uns.ac.id/5233/>. Diakses 26 Maret 2018
- Mc Clelland, 1972. *Motivasi Sosial Ekonomi Petani Beralih Pekerjaan*.
<https://eprints.uns.ac.id/5233/>. Diakses 26 Maret 2018
- Mubyarto, 1985. *Ekonomi Petani Beralih Pekerjaan*.
<http://eprints.uns.ac.id/5233/1/131040508201006241.pdf>

- Muzaham, 1995. *Pengertian Pendidikan*. <http://www.ayoksinau.com/pengertian-sosial-cakupan-sosial-dan-faktor-faktor-sosial-ayoksinau-com/>. Diakses 5 Agustus 2018
- Sajogyo, 1992. *Ekonomi Petani Beralih Pekerjaan*. <http://eprints.uns.ac.id/5233/1/131040508201006241.pdf>
- , 1988. *Ekonomi Petani Beralih Pekerjaan*. <http://eprints.uns.ac.id/5233/1/131040508201006241.pdf>
- Walgito, 2002. *Pengertian Motivasi*. <http://h2dy.wordpress.com/tag/motivasi/>. Diakses 26 Maret 2018
- Winardi, 2004. *Motivasi Petani*. <http://repository.unhas.ac.id/bitstream/handle/123456789/2038/SKRIPSI%20LENGKAP.pdf?sequence=1>. Diakses pada 5 Agustus 2018

IDENTITAS INFORMAN

Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa

KARAKTERISTIK INFORMAN

Nama :

Usia :

Pendidikan Terakhir :

Pekerjaan Pokok :

Luas Kepemilikan Lahan :

Jumlah Tanggungan Keluarga :

Hasil Pertanian :

Ikut Membantu Bertani :

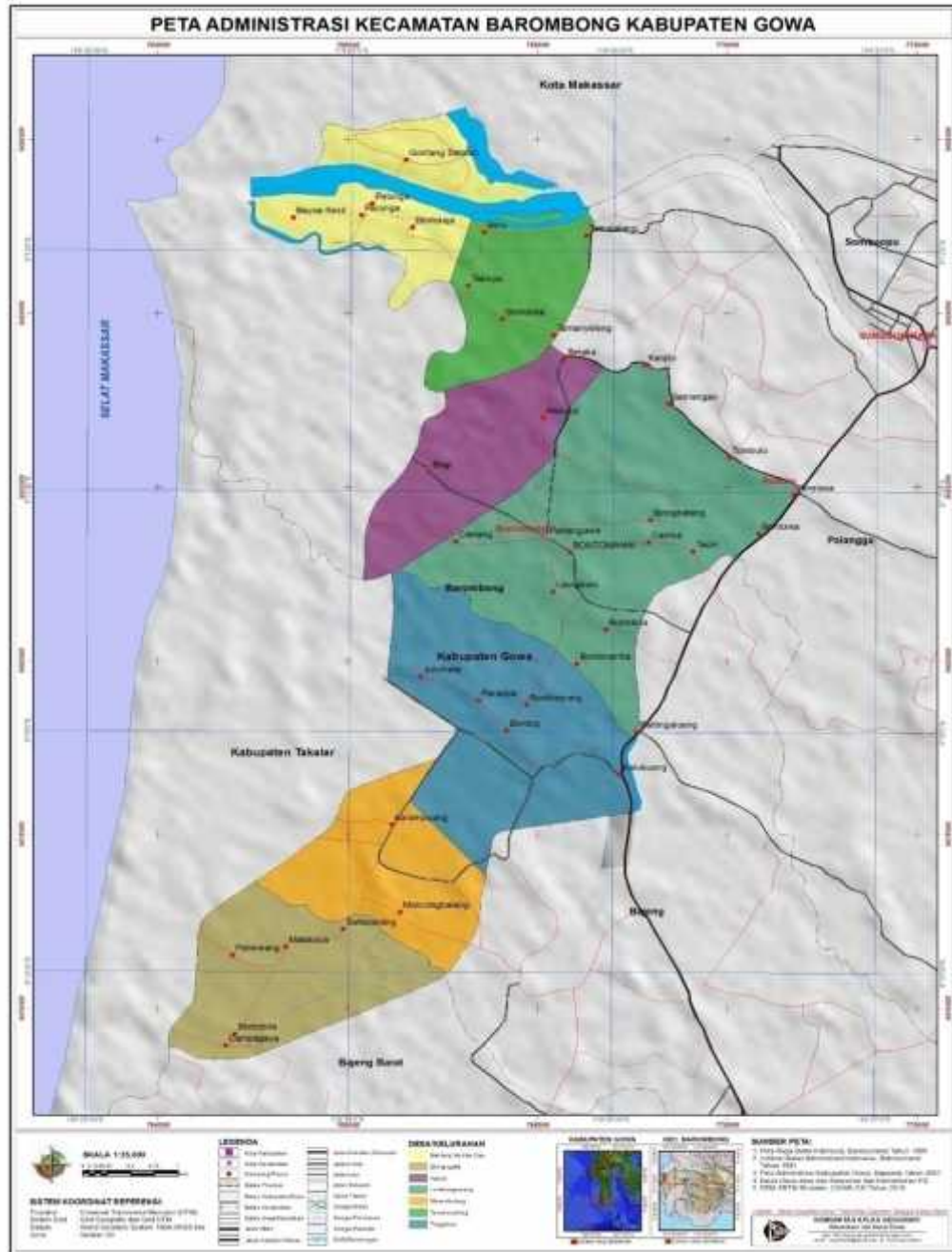
DAFTAR PERTANYAAN PENELITIAN

1. Apa kegiatan bapak/ibu sehari-hari?
2. Mulai jam berapa bapak/ibu melakukan aktifitas di luar rumah?
3. Jam berapakah bapak/ibu melakukan kegiatan usahatani?
4. Apa jenis lahan bapak/ibu?
5. Dari mana bapak/ibu memperoleh status kepemilikan lahan pertanian tersebut?
6. Jenis komoditi apa yang bapak/ibu tanam dalam berusahatani?
7. Berapa kali bapak/ibu melakukan usahatani?
8. Masalah apa yang sering bapak/ibu alami sewaktu dalam melakukan kegiatan usahatani?
9. Berapa karung yang bapak/ibu dapatkan dalam satu kali panen?
10. Apakah ada bantuan dari pemerintah seperti bibit, pupuk dan alat pertanian?
11. Apakah bapak/ibu memiliki pekerjaan di luar sektor pertanian?
12. Pekerjaan apa yang bapak/ibu lakukan?
13. Mengapa bapak melakukan pekerjaan tersebut?
14. Bagaimana pendapat bapak/ibu dari pekerjaan di luar sektor pertanian?
15. Berapa pendapatan yang bapak/ibu dapatkan dari pekerjaan non pertanian ini?
16. Apakah dengan pendapatan di sektor non pertanian ini dapat memenuhi kebutuhan keluarga bapak/ibu sehari-hari?

REKAPITULASI INFORMAN

No	Informan	Alamat Dusun	Usia (tahun)	Pendidikan Terakhir	Pekerjaan Sampingan	Luas Lahan (Ha)	Biaya-Biaya dalam pertanian (Rp)	Pendapatan (karung)
1	Lauddin Dg Siala	Camba	44	SD	Supir Gajian	0,24	1.200.00	23
2	Risal Dg Tata	Bontomanai	51	SD	Buruh Bangunan	0,50	1.600.00	40
3	Samsuddin Dg Limpo	Bilaji	49	SMP	Buruh Bangunan	0,10	1.100.00	17
4	Dg La'lang	Bontomanai	58	Tidak Sekolah	Pedagang Sayuran	0,14	1.000.00	20
5	Dg Usman	Tangalla	51	SD	Pedagang Sayuran	0,10	1.000.00	17
6	Dg Ibrahim	Tangalla	48	SD	Makelar tanah	0,10	1.200.00	17
7	NurLia	Cilallang	4s8	Tidak Sekolah	Penjahit Pakaian	0,24	1.300.00	20
8	Muh. Arif Dg Ngemba	Cilallang	35	SMP	Servis elektronik	0,10	1.200.00	17
9	Dg Sanre	Cilallang	49	SD	Pedagang Sayuran	0,10	1.200.00	17

PETA LOKASI PENELITIAN KECAMATAN BAROMBONG





Gambar 1. Foto bersama istri dari informan UN (wawancara pada hari Sabtu tanggal 19 Mei 2018)



Gambar 2. Foto bersama istri dari informan SL (wawancara pada hari Sabtu tanggal 19 Mei 2018)



Gambar 3. Rumah informan RT (wawancara pada hari Sabtu tanggal 19 Mei 2018)



Gambar 4. Foto bersama istri informan SE karena informan SE malu untuk foto (wawancara pada hari Sabtu tanggal 19 Mei 2018)

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di sebuah Dusun bernama Bontosuro Desa Bontomanai pada Tanggal 2 Maret 1996 dari Bapak Kammisi dan Ibu Saharia. Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara.

Pendidikan formal yang dijalani penulis dimulai masuk sekolah dasar pada tahun 2003 di SDN Sapaya dan tamat pada tahun 2008.

Kemudian melanjutkan ke SMP Negeri 1 Bungaya dan lulus pada tahun 2011, selanjutnya ke SMA Negeri 1 Bungaya dan lulus pada tahun 2014. Pada tahun yang sama yaitu tahun 2014 penulis lulus seleksi masuk Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar dan mulai menjalani perkuliahan dari semester satu sampai semester delapan secara regular. Penulis juga pernah aktif di Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah walaupun tidak berselang terlalu lama.

Tugas akhir dalam pendidikan tinggi diselesaikan dengan menulis skripsi yang berjudul *Motivasi Sosial Ekonomi Petani Bekerja Di Sektor Non Pertanian (Studi Kasus Di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa)*.